

**HUBUNGAN PERILAKU MENGGONSUMSI JAJANAN KAKI LIMA
DENGAN PENYAKIT DIARE PADA ANAK SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH 10 MEDAN TAHUN 2022**

SKRIPSI



M. IMAM WAHYUDI

1908260016

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

**HUBUNGAN PERILAKU MENGGONSUMSI JAJANAN KAKI LIMA
DENGAN PENYAKIT DIARE PADA ANAK SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH 10 MEDAN TAHUN 2022**

**Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**M. IMAM WAHYUDI
1908260016**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN
Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext.
20 Fax. (061) 7363488
Website : fk@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : M. Imam Wahyudi
NPM : 1908260016
Prodi/Bagian : Pendidikan Dokter
Judul Skripsi : HUBUNGAN PERILAKU MENGGUNAKAN JAJANAN KAKI LIMA
DENGAN PENYAKIT DIARE PADA ANAK SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 10
MEDAN TAHUN 2022

Disetujui untuk disampaikan kepada panitia ujian

Medan, 28 Maret 2023

Pembimbing,

dr. Henny Melita Sari Batubara, M. KM, Sp. KKL.P
NIDN: 0126047201



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Aroa No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext. 20 Fax. (061)
7363488 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : M. IMAM WAHYUDI
NPM : 1908260016
Judul : Hubungan Perilaku Mengonsumsi Jajanan Kaki Lima Dengan Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar Muhammadiyah 10 Medan Tahun 2022

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing,

(dr. Heppy Jelita Sari Batubara, M. KM, Sp. KKLP)

Penguji 1

(dr. Mila Trisna Sari, M. KM)

Penguji 2

(dr. Irfan Darfika Lubis, MM. PAK)



(dr. Sigit Siregar, Sp.THT-KL(K)
NIDN : 0106098201

Ketua Program Studi Pendidikan
Dokter Fakultas Kedokteran UMSU

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)
NIDN : 0112098605

Ditetapkan di : Medan
Tanggal : 16 Maret 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : M. Imam Wahyudi

NPM : 1908260016

Judul skripsi : Hubungan Perilaku Mengonsumsi Jajanan Kaki
Lima Dengan Penyakit Diare Pada Anak Sekolah
Dasar Muhammadiyah 10 Medan Tahun 2022

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 16 Juni 2023



M. Imam Wahyudi

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* karena berkat rahmatNya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. dr. Siti Masliana Siregar., Sp.THT-KL(K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran.
2. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter.
3. dr. Heppy Jelita Sari Batubara, M. KM, Sp. KKLK selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. dr. Mila Trisna Sari, M. KM selaku penguji 1 yang telah memberikan petunjuk- petunjuk serta nasihat dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. dr. Irfan Darfika Lubis, MM. PAK selaku penguji 2 yang telah memberikan petunjuk- petunjuk serta nasihat dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Terutama dan teristimewa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada orang tua saya, surga saya dan pengabdian kepada Ayahanda dr. Fauzan Amri dan Ibunda Darmi Santi A.Md. Kep yang telah membesarkan, mendidik, membimbing dengan penuh kasih sayang dan cinta tak henti- hentinya mendo'akan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.
7. Kakak tersayang, dr. Muhammad Teguh Syahputra yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini sangat saya harapkan.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Medan, 16 Juni 2023

Penulis,

M. Imam Wahyudi

KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : M. Imam Wahyudi

NPM 1908260016

Fakultas : Kedokteran

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul: **Hubungan Perilaku Mengonsumsi Jajanan Kaki Lima Dengan Penyakit Pada Anak Sekolah Dasar Muhammadiyah 10 Medan Tahun 2022.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : Maret 2023

Yang menyatakan,

M. Imam Wahyudi

ABSTRAK

Pendahuluan: Diare adalah peningkatan kadar air dalam tinja karena ketidakseimbangan dalam fungsi normal proses fisiologis usus kecil dan besar yang bertanggung jawab untuk penyerapan berbagai ion, substrat lain, dan akibatnya feses menjadi cair. **Tujuan:** Untuk menganalisis hubungan antara perilaku mengkonsumsi jajanan kaki lima, dengan diare pada seluruh siswa SD Muhammadiyah 10 **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional. Pada penelitian ini subjek penelitian akan di observasi sekali saja dengan membagikan kuesioner kepada responden. **Hasil:** dari hasil penelitian Subjek penelitian ini didominasi oleh 63.37% anak SD Muhammadiyah 10 Medan yang tidak pernah mengalami diare, sedangkan 36.63% anak lainnya pernah mengalami penyakit. Subjek penelitian ini didominasi oleh 68.32% anak SD Muhammadiyah 10 Medan dengan perilaku yang baik dalam mengkonsumsi jajanan kaki lima, sedangkan 31.68% anak lainnya memiliki perilaku buruk dalam mengkonsumsi jajanan kaki lima. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku mengkonsumsi jajanan kaki lima terhadap diare pada anak SD Muhammadiyah 10 Medan tahun 2022.

Kata Kunci: Diare, Perilaku mengkonsumsi jajanan kaki lima, SD Muhammadiyah 10.

ABSTRACT

Background: Diarrhea is an increase in the water content in the stool due to an imbalance in the normal functioning of the physiological processes of the small and large intestine which are responsible for the absorption of various ions, other substrates, and as a result the stool becomes liquid. **Objective:.** To analyze the relationship between the behavior of consuming street food and diarrhea in all students of SD Muhammadiyah 10 Medan **Methods:** The research method used was analytic descriptive research with a cross sectional research design. In this study, the research subjects were observed only once by distributing questionnaires to respondents. **Results:** From the research results, the subjects of this study were dominated by 63.37% of the children of SD Muhammadiyah 10 Medan who had never experienced diarrhea, while 36.63% of other children had experienced the disease. The subjects of this study were dominated by 68.32% of SD Muhammadiyah 10 Medan children with good behavior in consuming street snacks, while 31.68% of other children had bad behavior in consuming street snacks. **Conclusion:** There is a significant relationship between the behavior of consuming street food and diarrhea in SD Muhammadiyah 10 Medan children in 2022.

Keywords: Diarrhea, The behavior of consuming street food, Muhammadiyah Elementary school 10

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
KEPENTINGAN AKADEMIS	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR PUSTAKA	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1. Tujuan Umum	3
1.3.2. Tujuan Khusus	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1. Bagi Peneliti	3
1.4.2. Bagi SD Muhammadiyah 10	4
1.4.3. Bagi Pelayanan Kesehatan	4
1.4.4. Bagi Peneliti Selanjutnya	4
BAB II	5
TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Pengetahuan tentang Konsumsi Makanan Jajanan	5

2.1.1. Definisi Makanan Jajanan	5
2.1.2. Jenis- Jenis Jajanan Kaki Lima	6
2.2. Anak Sekolah	6
2.3. Diare	7
2.3.1. Definisi Diare	7
2.3.2. Epidemiologi Diare	7
2.3.3. Etiologi Diare	8
2.3.4. Pathogenesis Diare	9
2.3.5. Gejala Klinis Diare	9
2.3.6. Pencegahan Diare	10
2.4. Kerangka Teori.....	10
2.5. Kerangka Konsep	11
BAB III.....	12
METODE PENELITIAN	12
3.1. Definisi Operasional.....	12
3.2. Rancangan Penelitian	12
3.3. Waktu dan Lokasi Penelitian	13
3.3.1. Waktu Penelitian	13
3.3.2. Lokasi Penelitian	13
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian	13
3.4.1. Populasi Penelitian	13
3.4.2. Sampel Penelitian	14
3.4.3. Besar Sampel	14
3.5. Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	14
3.5.1. Kriteria Inklusi	14
3.5.2. Kriteria Eksklusi	14
3.6. Teknik Pengumpulan Data	15

3.6.1 Instrumen Penelitian	15
3.7. Validasi Kuesioner	15
3.7.1. Uji Validitas	15
3.7.2. Uji Reliabilitas	15
3.8. Pengolahan Data dan Analisis Data	16
3.8.1. Pengolahan Data.....	16
3.8.2. Analisis Data.....	16
3.9. Alur Penelitian	17
BAB IV	18
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	18
4.1 Hasil Analisis Data	18
4.1.1 Karakteristik Demografi	18
4.1.2 Analisis Univariat	18
4.1.2.1 Perilaku Mengonsumsi Jajanan	19
4.1.2.2 Riwayat Diare	20
4.1.3 Analisis Bivariat	20
4.2 Pembahasan.....	21
4.2.1 Karakteristik Demografi	21
4.2.2 Perilaku Mengonsumsi Jajanan	22
4.2.3 Jenis Jajanan Kaki Lima Yang Dikonsumsi	23
4.2.4 Riwayat Diare	23
4.2.5 Analisis Korelasi Hubungan Mengonsumsi Jajanan Kaki Lima dengan Penyakit Diare pada Anak SD Muhammadiyah 10 Medan.....	24

BAB V	26
KESIMPULAN DAN SARAN	26
5.1 Kesimpulan	26
5.2 Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	27
Lampiran 1. Lembar Informed Consent	30
Lampiran 2. Kuisisioner	31
Lampiran 3. <i>Ethical Clearance</i>	34
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	35
Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian	36
Lampiran 6. Surat Telah Selesai Penelitian	37
Lampiran 7. Data Responden.....	38
Lampiran 8. Analisis Data.....	40
Lampiran 9. Dokumentasi	42
Lampiran 10. Riwayat Hidup.....	43
Lampiran 11. Artikel Penelitian.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Kerangka Teori.....	10
Gambar 2.2 Diagram Kerangka Konsep	11
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	17
Gambar 4.1 Jenis Jajanan Kaki Lima.....	19

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	12
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	13
Tabel 4.1 Jenis Kelamin	18
Tabel 4.2 Usia Anak.....	18
Tabel 4.4 Penyakit Diare	20
Tabel 4.5 Perilaku Mengonsumsi Jajanan.....	19
Tabel 4.6 Analisis Korelasi <i>Chi-Square</i>	20

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diare adalah peningkatan kadar air dalam tinja karena ketidakseimbangan dalam fungsi normal proses fisiologis usus kecil dan besar yang bertanggung jawab untuk penyerapan berbagai ion, substrat lain, dan akibatnya feses menjadi cair.¹ Menurut WHO (*World Health Organization*) Diare didefinisikan sebagai buang air besar yang encer atau cair sebanyak tiga kali atau lebih per hari.²

Data WHO (*World Health Organization*) menunjukkan penyakit diare adalah penyebab kematian kedua pada anak di bawah lima tahun, dan bertanggung jawab atas kematian sekitar 525.000 anak setiap tahun.² Diare masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat terutama di negara berkembang seperti Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya masih tinggi. Berdasarkan survei morbiditas yang dilakukan oleh subdit diare Depkes, diare menjadi penyakit endemis di Indonesia dan potensial KLB (Kejadian Luar Biasa).² Prevalensi kejadian diare di Indonesia sebanyak 1.017.290. Lima provinsi dengan insiden, diare tertinggi adalah Jawa Barat (186.809), Jawa Timur (151.878), Jawa Tengah (132.565), Sumatera Utara (55.351), dan Banten (48.621). Kasus tertinggi dialami oleh anak usia 5-14 tahun sebanyak 182.338.³

Menurut Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020, terdapat 70.243 kasus diare pada semua umur, dan di Kota Medan terdapat 8.047 kasus. Kota Medan memiliki kasus diare ke-2 tertinggi setelah kabupaten Deli Serdang yang memiliki 15.185 kasus diare.⁴

Penularan dan penyebaran penyakit diare terutama melalui makanan dan air yang terkontaminasi.⁵ WHO (*World Health Organization*) melaporkan beban penyakit yang disebabkan oleh konsumsi makanan yang terkontaminasi melaporkan 600 juta kasus *foodborne diseases*, 420.000 kematian dan 33 juta hidup dengan kecacatan.⁶

Beberapa penyakit yang berasal dari makanan dan minuman jajanan yang terkontaminasi adalah diare dan hepatitis. Sebuah penelitian di Indonesia yang diambil dari populasi seluruh rumah tangga di 33 provinsi, 497 kabupaten/kota dengan menggunakan desain studi cross sectional melaporkan 35.971 (3,5%) kasus diare dan 12.333 (1,2%) kasus hepatitis dari 1.027.763 (3,5%) sampel.⁷ Pada tahun 2015, kasus keracunan makanan di Indonesia dilaporkan 88 kasus dengan 525 korban jiwa, dimana 13 (15%) di antaranya disebabkan oleh makanan jajanan.⁸

Kasus keracunan makanan terparah terjadi di Jawa Barat. Satu kasus terjadi di Sekolah Dasar Negeri Kota Tasikmalaya mengakibatkan 117 siswa mengalami keracunan jajanan.⁸ Kasus lain terjadi di Kota Cimahi, dimana 38 siswa dari empat Sekolah Dasar (SD) mengalami keracunan makanan setelah mengonsumsi makanan jajanan yang dijual di sekitar sekolahnya.⁹

Anak sekolah lebih sering terpapar makanan jajanan kaki lima dan seringkali tertarik dengan jajanan tersebut karena jajanan dikemas dengan menarik, dengan warna dan aroma yang menarik, tetapi terkadang jajanan-jajanan dibuat dalam kondisi kurang higienis atau menggunakan bahan-bahan berbahaya sehingga menyebabkan gangguan kesehatan pada konsumen tersebut.¹⁰

Penelitian sebelumnya mendapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi makanan jajanan kaki lima dengan kejadian diare ($p=0,0$).¹¹ Selain itu dilakukan penelitian terhadap 100 siswa SD yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi jajanan kaki lima dengan diare.¹¹ Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penjual jajanan kaki lima kurang menjaga kebersihan makanan yang dijual sehingga menyebabkan terjadinya diare pada anak-anak.¹²

Bertentangan dengan penelitian ini terdapat penelitian yang mengungkapkan bahwa kebersihan makanan yang dijual tidaklah berhubungan dengan diare yaitu pada penelitian yang dilakukan terhadap 274 orang anak di dapatkan bahwa secara keseluruhan praktik kebersihan makanan yang buruk tidak memberikan kontribusi terhadap kejadian diare.¹³

Studi dari Indonesia mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar memiliki pengetahuan yang buruk tentang keamanan makanan jajanan. Hal ini menyebabkan, sekolah dasar menjadi tempat kasus keracunan makanan paling banyak setelah rumah tangga.⁷

Bedasarkan tingginya angka kejadian diare dan terdapat penelitian sebelumnya tentang hubungan konsumsi makanan jajanan kaki lima dengan kejadian diare pada anak sekolah membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara perilaku mengkonsumsi jajanan kaki lima terhadap diare pada anak SD Muhammadiyah 10. Pemilihan SD Muhammadiyah 10 dikarenakan SD tersebut banyak pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar sekolah dan keadaan kantin sekolah pada SD tersebut terlihat kurang bersih. Sehingga peneliti tergerak untuk melakukan penelitian ini di SD Muhammadiyah 10.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara perilaku mengkonsumsi jajanan kaki lima terhadap diare pada anak SD Muhammadiyah 10?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum :

Untuk menganalisis hubungan perilaku mengkonsumsi jajanan kaki lima dengan diare pada seluruh siswa SD Muhammadiyah 10 Medan

1.3.2. Tujuan Khusus :

1. Mengetahui karakteristik demografi berdasarkan jenis kelamin dan usia pada seluruh siswa SD Muhammadiyah 10
2. Mengetahui perilaku pengetahuan konsumsi jajanan kaki lima pada seluruh siswa SD Muhammadiyah 10
3. Mengetahui jenis jajanan kaki lima yang dikonsumsi pada seluruh siswa SD Muhammadiyah 10
4. Mengetahui riwayat diare pada seluruh siswa SD Muhammadiyah 10

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang diare pada anak sekolah.

1.4.2. Bagi SD Muhammadiyah 10

Sebagai informasi tambahan yang dapat diperoleh dan dijadikan masukan bagi guru tentang angka kejadian diare pada siswa dan dapat dijadikan acuan untuk evaluasi dan perencanaan program yang berkaitan dengan jajanan sehat.

1.4.3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Informasi yang ada dapat dijadikan masukan bagi pelayan kesehatan untuk dapat memberikan penyuluhan mengenai higiene makanan di sekolah terkait dengan angka kejadian diare yang tinggi.

1.4.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan tentang Konsumsi Makanan Jajanan

2.1.1. Definisi Makanan Jajanan

Food and Agriculture Organization (FAO) dan *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan makanan jajanan sebagai makanan dan minuman siap saji yang disiapkan dan atau dijual oleh penjual terutama di jalanan dan tempat lain yang sejenis. Di tingkat global, jajanan kaki lima merepresentasikan fenomena budaya, sosial, dan ekonomi yang menjadi ciri khas urbanisasi daerah, di mana gaya hidup menjadi lebih menetap dan waktu yang didedikasikan untuk memasak di rumah berkurang secara dramatis. Karakteristik penting lain dari makanan jalanan adalah menyediakan sumber makanan yang sangat mudah diakses dan murah untuk jutaan konsumen yang tinggal di daerah perkotaan negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah di seluruh dunia.¹²

Urbanisasi dan globalisasi melibatkan perubahan pola makan seperti penurunan konsumsi makanan kaya serat (misalnya kacang-kacangan, buah-buahan, sayuran, biji-bijian) dan lebih sering mengonsumsi makanan olahan. Makanan jalanan mengandung tinggi energi dan tinggi asam lemak trans (TFA), garam dan gula bebas.¹²

Jajanan merupakan jenis makanan yang sudah dikenal dan umum di masyarakat, terutama pada anak usia sekolah. Jajanan adalah makanan dan minuman yang disajikan dan diperdagangkan oleh pedagang kaki lima, toko kelontong, kantin sekolah, dan supermarket. Jajanan sekolah merupakan salah satu masalah yang perlu diperhatikan karena jajanan sekolah berisiko tinggi terhadap pencemaran biologi dan kimia sehingga menimbulkan gangguan kesehatan. Selama ini masih banyak jajanan sekolah yang tidak terjamin kesehatannya dan berpotensi menimbulkan keracunan makanan.⁸

Akses ke makanan yang aman dan bergizi dalam jumlah yang cukup adalah kunci untuk mempertahankan hidup dan meningkatkan kesehatan yang baik.

Makanan tidak aman yang mengandung bakteri, virus, parasit, atau zat kimia berbahaya dapat menyebabkan lebih dari 200 penyakit berbeda mulai dari diare hingga kanker. Di seluruh dunia, diperkirakan hampir 1 dari 10 orang jatuh sakit setelah makan makanan yang terkontaminasi setiap tahun, mengakibatkan 420.000 kematian dan hilangnya 33 juta tahun hidup sehat.¹³

Keamanan pangan, gizi dan ketahanan pangan terkait erat. Makanan yang tidak aman menciptakan lingkaran penyakit dan kekurangan gizi, terutama yang menyerang bayi, anak kecil, orang tua, dan orang sakit. Selain berkontribusi pada ketahanan pangan dan gizi, pasokan pangan yang aman juga mendukung ekonomi nasional, perdagangan dan pariwisata, serta mendorong pembangunan berkelanjutan. Globalisasi perdagangan pangan, pertumbuhan populasi dunia, perubahan iklim dan perubahan sistem pangan yang cepat berdampak pada keamanan pangan. WHO (*World Health Organization*) bertujuan untuk meningkatkan kapasitas di tingkat global dan negara untuk mencegah, mendeteksi, dan menanggapi ancaman kesehatan masyarakat yang terkait dengan makanan yang tidak aman.¹³

Laporan WHO (*World Health Organization*) tahun 2015 tentang perkiraan beban global penyakit yang ditularkan melalui makanan disebabkan oleh 31 agen penyakit *foodborne diseases* (bakteri, virus, parasit, racun, dan bahan kimia) di tingkat global dan sub-regional,¹² yang menyoroiti lebih banyak dari 600 juta kasus *foodborne diseases* dan 420.000 kematian dapat terjadi dalam setahun.^{6,13}

2.1.2. Jenis-Jenis Jajanan Kaki Lima

Saat ini jajanan sekolah semakin beraneka ragam dari mulai jajanan tradisional sampai jajanan modern sehingga membuat anak tertarik untuk mengkomsumsi jajanan sekolah. Jenis jajanan yang biasa disajikan di sekolah diantaranya jajanan cemilan biasanya sosis, permen, tempura, cilok, cimol chiki, mie, siomay, bakso kuah, bakso goreng, telur gulung dan lain-lain. Jajanan minuman berupa pop ice, es marimas, es lilin.^{14,15}

2.2. Anak Sekolah

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 25 tentang Perlindungan Kesehatan Anak, anak adalah setiap orang yang telah mencapai usia 6-18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Menurut WHO (*World Health Organization*), usia anak sekolah dasar (SD) adalah antara 7 sampai 15 tahun. Namun, di Indonesia, usia rata-rata siswa sekolah dasar adalah antara 6 dan 12 tahun. Karakteristik Anak Sekolah Dasar (SD) menghabiskan waktu di luar

ruangan. Dalam hal ini, aktivitas fisik anak meningkat dan mulailah mengenal diri sendiri.¹⁴

2.3. Diare

2.3.1. Definisi Diare

Diare adalah peningkatan kadar air dalam tinja karena ketidakseimbangan fungsi normal proses fisiologis usus kecil dan besar yang bertanggung jawab untuk penyerapan berbagai ion, substrat lain, dan air. Nilai normal kadar air dalam tinja adalah sekitar 10 mL/kg/hari pada bayi dan anak kecil atau 200 g/hari pada remaja dan dewasa.¹

Diare akut digambarkan sebagai onset akut dari tiga atau lebih tinja encer atau tinjaencer sehari sekali yang berlangsung selama 14 hari atau kurang. Namun, diare kronis atau persisten diberi label ketika episode berlangsung lebih dari 14 hari. Infeksi biasanya menyebabkan diare akut. Etiologi noninfeksi menjadi lebih umum karena durasi diare menjadi kronis. Perbedaan ini penting karena pengobatan dan manajemen didasarkan pada durasi dan etiologi spesifik.¹

2.3.2. Epidemiologi Diare

Data WHO (*World Health Organization*) menunjukkan penyakit diare adalah penyebab kematian kedua pada anak di bawah lima tahun, dan bertanggung jawab atas kematian sekitar 525.000 anak setiap tahun.² Diare masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat terutama di negara berkembang seperti Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya masih tinggi.

Berdasarkan survei morbiditas yang dilakukan oleh subdit diare Depkes, diare menjadi penyakit endemis di Indonesia dan potensial KLB (Kejadian Luar Biasa).² Prevalensi kejadian diare di Indonesia sebanyak 1.017.290. Lima provinsi dengan insiden, diare tertinggi adalah Jawa Barat (186.809), Jawa Timur (151.878), Jawa Tengah (132.565), Sumatera Utara (55.351), dan Banten (48.621). Kasus tertinggi dialami oleh anak usia 5-14 tahun sebanyak 182.338.³

Menurut Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020, terdapat 70.243 kasus diare pada semua umur, dan di Kota Medan terdapat 8.047 kasus. Kota Medan memiliki kasus diare ke-2 tertinggi setelah kabupaten Deli Serdang yang memiliki 15.185 kasus diare.⁴

Penularan dan penyebaran penyakit diare terutama melalui makanan dan air yang terkontaminasi.⁵ WHO melaporkan beban penyakit yang disebabkan oleh konsumsi makanan yang terkontaminasi melaporkan 600 juta kasus foodborne diseases, 420.000 kematian dan 33 juta hidup dengan kecacatan.⁶

2.3.3. Etiologi Diare

Diare dikategorikan menjadi akut atau kronis dan menular atau tidak menular berdasarkan durasi dan jenis gejala. Diare akut didefinisikan sebagai episode yang berlangsung kurang dari dua minggu. Infeksi paling sering menyebabkan diare akut. Sebagian besar kasus adalah akibat dari infeksi virus, dan perjalanan penyakit ini dapat sembuh sendiri. Diare kronis didefinisikan sebagai durasi yang berlangsung lebih dari dua minggu dan cenderung tidak menular. Penyebab umum termasuk malabsorpsi, penyakit radang usus, dan efek samping pengobatan. Berikut adalah beberapa pertimbangan penting yang harus dibuat saat mendiagnosis dan memberi tatalaksana pada diare karena identifikasi agen etiologi sangat penting:¹

- Karakteristik tinja bervariasi antara penyebab yang berbeda, seperti konsistensi, warna, volume, dan frekuensi.
- Ada atau tidak adanya gejala usus yang terkait, seperti mual/muntah, demam, dan sakit perut.
- Paparan tempat penitipan anak. Patogen yang umum ditemui adalah rotavirus, astrovirus, calicivirus; Shigella, Campylobacter, Giardia, dan spesies Cryptosporidium.
- Riwayat memakan makanan yang terinfeksi, seperti makanan mentah atau terkontaminasi.
- Riwayat paparan air dari kolam renang, berkemah, atau lingkungan laut.
- Riwayat perjalanan sangat penting karena patogen umum mempengaruhi daerah tertentu; Enterotoksigenik Escherichia coli adalah patogen utama.
- Paparan hewan secara historis dikaitkan dengan diare, seperti anjing/kucing muda: Campylobacter; kura-kura: Salmonella.
- Faktor predisposisi seperti rawat inap, penggunaan antibiotik, dan immunosupresi.¹

2.3.4. Pathogenesis Diare

Diare adalah hasil dari berkurangnya penyerapan air oleh usus atau peningkatan sekresi air. Sebagian besar kasus diare akut disebabkan oleh etiologi infeksi. Diare kronis umumnya dikategorikan menjadi tiga kelompok; berair, berlemak (malabsorpsi), atau menular. Cara lain untuk mengklasifikasikan patofisiologi diare menjadi diare sekretorik dan osmotik.¹

Intoleransi laktosa adalah jenis diare yang menyebabkan peningkatan sekresi air ke dalam lumen usus. Pasien biasanya memiliki gejala perut kembung bersama dengan diare berair. Laktosa dipecah di usus oleh enzim laktase. Produk sampingan mudah diserap oleh sel epitel. Ketika laktase menurun atau tidak ada, laktosa tidak dapat diserap, dan tetap berada di lumen usus. Laktosa aktif secara osmotik, dan ia menahan dan menarik air yang menyebabkan diare berair.¹

Penyebab umum diare berlemak termasuk penyakit celiac dan pankreatitis kronis. Pankreas melepaskan enzim yang diperlukan untuk pemecahan makanan. Enzim dilepaskan dari pankreas dan membantu pencernaan lemak, karbohidrat, dan protein. Setelah dipecah, produk tersedia untuk diserap di usus. Pasien dengan pankreatitis kronis memiliki pelepasan enzim yang tidak mencukupi yang menyebabkan malabsorpsi. Gejalanya sering meliputi nyeri perut bagian atas, perut kembung, dan tinja berwarna pucat dan berbau busuk karena malabsorpsi lemak.¹

Dalam bentuk diare sekretori, infeksi bakteri dan virus adalah penyebab umum. Dalam hal ini, tinja berair adalah hasil dari cedera pada epitel usus. Sel epitel melapisi saluran usus dan memfasilitasi penyerapan air, elektrolit, dan zat terlarut lainnya. Etiologi infeksi menyebabkan kerusakan sel epitel yang menyebabkan peningkatan permeabilitas usus. Sel-sel epitel yang rusak tidak mampu menyerap air dari lumen usus sehingga menyebabkan feses menjadi encer.¹

2.3.5. Gejala Klinis Diare

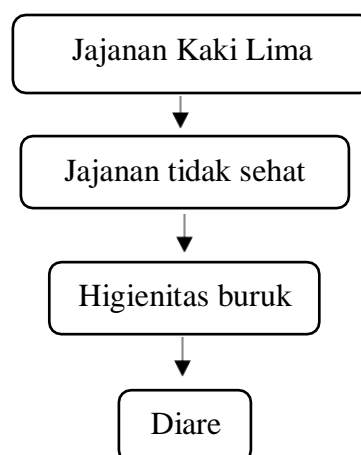
Durasi penyakit dan presentasi klinis pada diare bervariasi berdasarkan etiologi diare dan faktor pejamu. Misalnya, rotavirus biasanya muncul dengan muntah, dehidrasi, dan lebih banyak hari kerja yang hilang daripada diare nonrotavirus.¹

Diare dapat bersifat inflamasi ataupun noninflamasi. Diare noninflamasi bersifat sekretorik (*watery*) bisa mencapai lebih dari 1 liter per hari. Biasanya tidak disertai darah atau lendir pada feses. Gejala demam dapat dijumpai bisa juga tidak. Mual dan muntah bisa juga dijumpai. Diare yang bersifat inflamasi bisa berupa sekretori atau disentri. Biasanya disebabkan oleh patogen yang bersifat invasif. Gejala mual, muntah disertai dengan demam, nyeri perut hebat dan tenesmus, serta feses berdarah dan berlendir merupakan gejala dan tanda yang dapat dijumpai.¹⁵

2.3.6. Pencegahan Diare

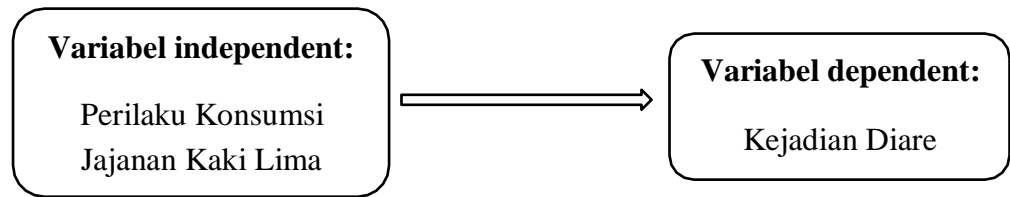
Kematian global akibat diare menurun dari sekitar 4,6 juta kematian tahunan selama pertengahan 1980-an, menjadi 2,4 juta kematian pada tahun 1990 dan perkiraan saat ini 1,6-2,1 juta. Penurunan umumnya dikaitkan dengan perbaikan global dalam sanitasi dan penggunaan terapi rehidrasi oral glukosa-elektrolit (ORT) telah mengurangi kematian akut akibat dehidrasi yang disebabkan oleh diare. Berbeda dengan penurunan angka kematian yang menguntungkan, morbiditas tetap angkanya tetap tinggi. Namun, langkah-langkah sederhana dan murah dapat dilakukan untuk membuat insiden itu turun. Sebuah studi prospektif di India menunjukkan bahwa promosi cuci tangan dengan sabun biasa mengurangi 53% kejadian diare akut. Di negara-negara industri, pencegahan bergantung pada peningkatan tindakan sanitasi pada sumber patogen enterik seperti danau rekreasi untuk memancing dan berenang, dan kolam renang, serta kontrol yang lebih baik atas makanan yang sehat.¹⁶

2.4. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Diagram Kerangka Teori

2.5. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Diagram Kerangka Konsep

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Dependen Diare	Riwayat mencret dalam 1 bulan terakhir	Kuesioner	Nominal	Diare Tidak Diare
Independent Jajanan Lima Kaki Lima	Makanan dan minuman siap saji yang disiapkan dan atau dijual oleh penjual terutama dijalan dan tempat lain yang sejenis	Kuesioner	Nominal	Jajanan Makanan Sosis, permen, tempura, cilok, cimol chiki, mie, siomay, bakso kuah, bakso goreng, telur gulung dan lain-lain. Jajanan minuman berupa pop ice, es marimas, es lilin.
Perilaku Konsumsi Jajanan Lima Kaki Lima	Suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan seseorang dalam mengkonsumsi jajanan kaki lima	Kuesioner	Nominal	Baik > 50% Buruk ≤ 50%

3.2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Pada penelitian ini subjek penelitian akan di observasi sekali saja dengan membagikan kuesioner kepada responden.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Perilaku Mengonsumsi Jajanan Kaki Lima Dengan Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar Muhammadiyah 10 Medan Tahun 2022. Responden penelitian ini diperoleh dari siswa sekolah dasar Muhammadiyah 10 Medan.

3.3. Waktu dan Lokasi Penelitian

3.3.1. Waktu Penelitian

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

Waktu untuk penelitian dimulai dari Penyusunan Proposal sampai Menyusun Hasil dan Kesimpulan yaitu pada bulan Juli 2022 sampai Januari 2023. Penelitian akan dilakukan di SD Muhammadiyah 10.

KEGIATAN	BULAN				
	September 2022	Oktober 2022	Februari 2023	Maret 2023	Maret 2023
Penyusunan Proposal					
Sidang Proposal					
Penelitian					
Analisis dan Evaluasi					
Menyusun hasil dan Kesimpulan					

3.3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 10 Medan

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Dalam penelitian ini populasi target adalah seluruh siswa SD Muhammadiyah 10 Medan.

3.4.2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode consecutive sampling. Metode pengambilan sampel ini dengan cara memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel terpenuhi.

3.4.3. Besar Sampel

Besar sampel dihitung menggunakan rumus lameshow yaitu:

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,5 \times 0,5}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04 = 96 \text{ orang}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

Z= skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96

P= maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

3.5. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

3.5.1. Kriteria Inklusi

1. Seluruh siswa SD Muhammadiyah 10.
2. Seluruh siswa yang mengkonsumsi jajanan kaki lima dalam 1 sampai 2 bulan terakhir.
3. Bersedia menjadi subyek penelitian.

3.5.2. Kriteria Eksklusi

1. Seluruh siswa SD Muhammadiyah 10 yang membawa bekal dari rumah.
2. Seluruh siswa SD Muhammadiyah 10 yang tidak hadir pada hari pembagian kuesioner.
3. Seluruh siswa SD Muhammadiyah 10 dengan riwayat alergi

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dikumpulkan data berupa data primer yaitu data yang diambil langsung dari responden yang didapat dari pembagian kuesioner.

3.6.1 Instrumen Penelitian

1. Kuesioner pengetahuan

Lembar kuesioner dengan tentang pengetahuan memilih makanan jajanan. responden diminta untuk memilih jawaban benar dari 13 soal multiple choice. Jawaban benar diberi nilai 1, dan jika salah diberi nilai 0.

2. Kuesioner riwayat diare

Responden diberikan pertanyaan terkait riwayat diare dalam 1 bulan terakhir.

3.7. Validasi Kuesioner

3.7.1. Uji Validitas

Validitas memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Jenis alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel maka kuesioner yang akan digunakan harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas ini menggunakan program statistik komputer. Teknik pengujian yang digunakan yaitu menggunakan korelasi *bivariate pearson*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan angka r hitung dengan r tabel. Valid dinyatakan jika r hitung lebih besar dari r tabel dan tidak valid dinyatakan jika r hitung lebih kecil dari r tabel.

Nilai output pada kolom Corrected Item-Total Correlation untuk variabel pengetahuan pada Tabel berada di atas nilai r tabel, yaitu 0,195 maka dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan dinyatakan valid.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang lebih dari dua kali. Uji reliabilitas ini menggunakan program SPSS dengan model *Cronbach's alpha*.

Rentang nilai pada *Cronbach's alpha* adalah sebagai berikut:

$\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah

$\alpha 0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat

$\alpha > 0.70$ maka reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*)

$\alpha > 0.80$ maka reliabilitas kuat

$\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna

Nilai Cronbach's Alpha kuesioner pengetahuan adalah 0,756 hal ini menunjukkan nilainya >0.70 sehingga reliabilitas dapat dinyatakan mencukupi.

3.8. Pengolahan Data dan Analisis Data

3.8.1. Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti lalu diolah menggunakan program statistik komputer. Tahap pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Editing yaitu mengecek nama dan kelengkapan identitas
- b. Coding yaitu memberi kode atau angka tertentu pada data tujuannya agar menjadi panduan untuk menentukan skor yang didapat responden.
- c. Entry yaitu memasukkan data-data ke dalam program komputer sesuai dengan kode yang telah ditetapkan.
- d. Cleaning yaitu mengecek kembali data yang telah di entry untuk mengetahui ada kesalahan atau tidak.
- e. Tabulation yaitu data-data yang telah diberi kode selanjutnya dijumlah, disusun dan disajikan dalam bentuk grafik.

3.8.2. Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner mengenai mengkonsumsi jajanan kaki lima terhadap penyakit diare akan diolah dengan menggunakan program statistik komputer. Analisis data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk, yaitu :

a. Univariat

Analisis yang digunakan untuk menentukan karakteristik data dengan skala pengukuran ordinal dan nominal, data yang disajikan berupa jumlah atau frekuensi tiap kategori (n) dan persentase tiap kategori (%), serta ditampilkan dalam bentuk tabel.

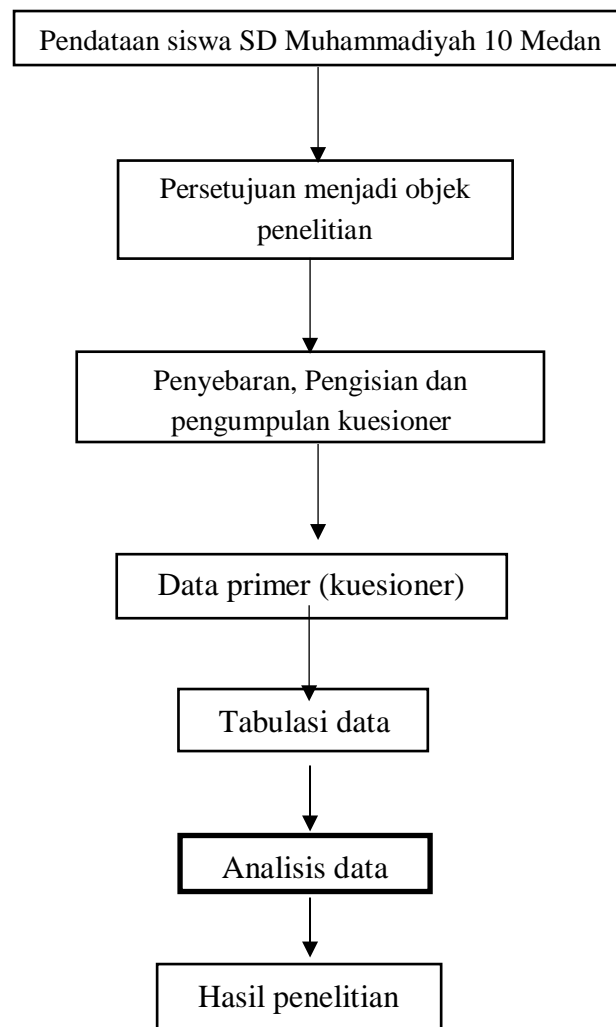
b. Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square* dengan syarat:

- a. Jumlah subyek total ≥ 40 , dan sel yang mempunyai nilai *expected* < 5 maksimal 20% dari jumlah sel.
- b. Jumlah subyek antara 20 dan 40, dan sel yang mempunyai nilai *expected* < 5 maksimal 20% dari jumlah sel.

Jika syarat uji *Chi Square* tidak terpenuhi maka digunakan uji alternatif *Chi Square* yaitu uji *fisher* karena tabel berbentuk 2x2.

3.9. Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Karakteristik Demografi

Berikut merupakan karakteristik demografi dari 101 siswa SD Muhammadiyah 10 Medan yang menjadi subjek dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	56	55.45
Perempuan	45	44.55
Total	101	100

Sebaran subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari total 101 siswa SD Muhammadiyah 10 Medan dalam penelitian ini, mayoritas berjumlah 56 (55.45%) anak berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 45 (44.55%) anak lainnya berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.2 Usia Anak

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
5 tahun	1	0.99
6 tahun	14	13.86
7 tahun	12	11.88
8 tahun	8	7.92
9 tahun	8	7.92
10 tahun	14	13.86
11 tahun	31	30.69
12 tahun	13	12.87
Total	101	100

Sebaran subjek penelitian berdasarkan usia menunjukkan bahwa dari total 101 siswa SD Muhammadiyah 10 Medan yang menjadi subjek dalam penelitian ini, mayoritas berjumlah 31 (30.69%) anak berusia 11 tahun, sedangkan hanya terdapat 1 (0.99%) anak yang berusia 5 tahun.

4.1.2 Analisis Univariat

Dalam penelitian ini diperlukan analisis univariat untuk mendeskripsikan atau menjelaskan hasil penelitian dari setiap variabel.

4.1.2.1 Perilaku Mengkonsumsi Jajanan

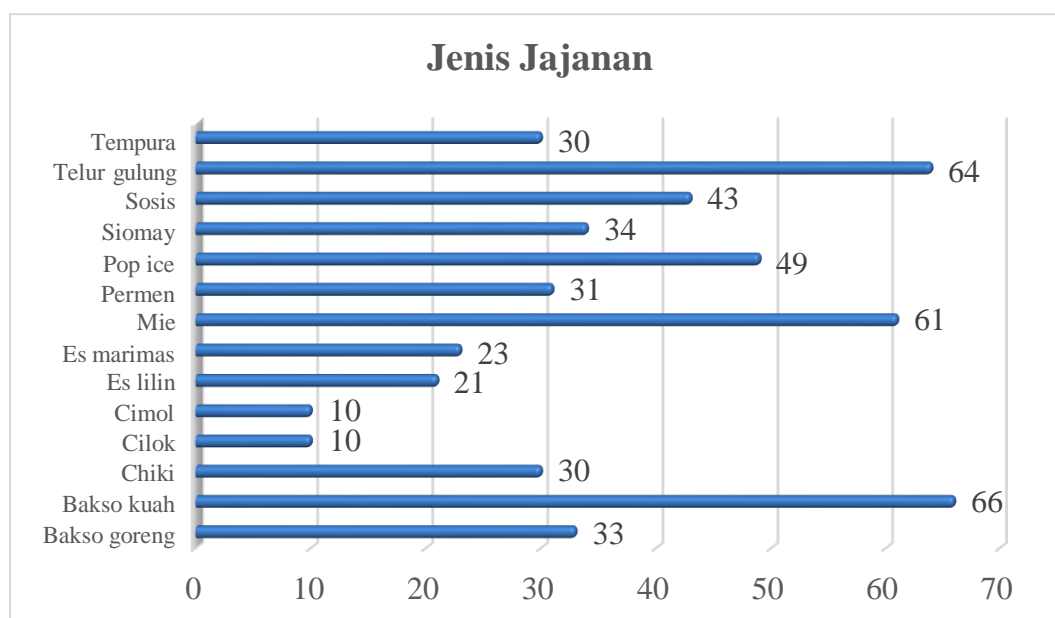
Berikut merupakan distribusi frekuensi perilaku siswa SD Muhammadiyah 10 Medan dalam mengkonsumsi jajanan :

Tabel 4.5 Perilaku Mengkonsumsi Jajanan

Perilaku mengkonsumsi jajanan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	69	68.32
Buruk	32	31.68
Total	101	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 101 anak, diantaranya terdapat 69 (68.32%) anak yang memiliki perilaku yang baik dalam mengkonsumsi jajanan, sedangkan 32 (31.68%) anak lainnya memiliki perilaku yang buruk dalam mengkonsumsi jajanan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa mayoritas siswa SD Muhammadiyah 10 Medan yang menjadi subjek dalam penelitian ini berperilaku baik dalam mengkonsumsi jajanan.

Kemudian terdapat jenis jajanan kaki lima yang sering dimakan siswa. Adapun jenis jajanan yang sering dikonsumsi anak dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1 Jenis Jajanan Kaki Lima

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa jenis jajanan yang paling sering dimakan anak sekolah dasar Muhammadiyah 10 Medan adalah bakso kuah, kemudian telur gulung, mie, pop ice, sosis, siomay, bakso goreng, tempura, chiki, es marimas, es lilin, cilok, dan cilor. Hal ini dapat dilihat dari jenis jajanan

yang dipilih oleh 101 anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

4.1.2.2 Riwayat Diare

Berikut merupakan distribusi frekuensi mengenai riwayat kejadian diare dari 101 siswa SD Muhammadiyah 10 Medan:

Tabel 4.4 Riwayat Diare

Riwayat Diare	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Pernah	64	63.37
Pernah	37	36.63
Total	101	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa dari 101 anak, diantaranya terdapat 64 (63.37%) anak yang tidak pernah mengalami diare, sedangkan 37 (36.63%) anak lainnya pernah mengalami diare. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa mayoritas siswa SD Muhammadiyah 10 Medan yang menjadi subjek dalam penelitian ini tidak pernah mengalami diare.

4.1.3 Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini diperlukan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara perilaku mengkonsumsi jajanan kaki lima terhadap diare pada anak SD Muhammadiyah 10 Medan. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan korelasi *chi-square*. Adapun kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas atau sinifikansi (*Sig. (2-tailed)*) yaitu: “Jika nilai signifikansi $> \alpha(0.05)$, maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $\leq \alpha(0.05)$, maka H_0 ditolak”. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis dengan uji korelasi *chi-square* yang diolah menggunakan SPSS 26 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Analisis Korelasi Chi-Square

Penyakit Diare	Perilaku			Total	Odd Ratio	P-Value
	Baik	Buruk				
Tidak Pernah	N	51	13	64	4.141	0.001
	%	79.69%	20.31%	100%		
Pernah	N	18	19	37		
	%	48.65%	51.35%	100%		
Total	N	69	32	101		
	%	68.32%	31.68%	100%		

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa dari 64 siswa yang tidak pernah mengalami diare, mayoritas sebanyak 51 (79.69%) siswa memiliki perilaku yang baik dalam mengkonsumsi jajanan, dan terdapat 13 (20.31%) siswa yang memiliki perilaku buruk dalam mengkonsumsi jajanan. Sedangkan dari 37 siswa yang pernah mengalami penyakit diare, didominasi oleh siswa yang berperilaku buruk dalam mengkonsumsi jajanan yaitu sebanyak 19 (51.35%) siswa, dan 18 (48.65%) siswa yang pernah mengalami diare lainnya memiliki perilaku yang baik dalam mengkonsumsi jajanan.

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square test* diperoleh *p-value* sebesar 0.001 ($p \leq \alpha: 0.05$), artinya dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku mengkonsumsi jajanan kaki lima terhadap diare pada anak SD Muhammadiyah 10 Medan. Kemudian diperoleh *odd ratio* sebesar 4.141, yang berarti bahwa siswa yang memiliki perilaku buruk dalam mengkonsumsi makanan akan berisiko 4.141 kali lipat mengalami penyakit diare dibandingkan dengan siswa yang memiliki perilaku buruk dalam mengonsumsi makanan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Karakteristik Demografi

Dari hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, terdapat secara keseluruhan 101 subjek penelitian dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 56 (55.45%) orang, sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 45 (44.55%) orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ficher dkk (2015), diperoleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 60% dan perempuan sebanyak 40% terkena diare, hal ini dapat dikarenakan aktivitas siswa laki-laki yang lebih banyak kontak dengan tanah dan diluar kels daripada anak perempuan.

Selain itu, usia dari 101 siswa yang menjadi subjek penelitian cenderung merata dari usia 5-12 tahun, namun terdapat paling banyak responden dengan usia 11 tahun yaitu sebanyak 36.69% responden. Hasil penelitian tidak menunjukkan perbedaan risiko menderita diare terjadi berdasarkan usia, karena responden pada penelitian ini adalah anak sekolah dasar yang bersifat homogen (5-12 tahun), sehingga tidak menunjukkan adanya variasi usia sesuai dengan pembahian prevalensi pada Riskesdas tahun 2010. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari Nelly (2013) bahwa anak dengan umur 5-15 tahun sebanyak 60,0% menderita diare, lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok umur lainnya. Hasil ini dapat dihubungkan dengan meningkatnya aktifitas bermain dan mobilitas siswa pada kelompok umur tersebut sehingga risiko terkena diare lebih besar.

4.2.2 Perilaku Mengkonsumsi Jajanan

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden berperilaku baik dalam mengonsumsi jajanan kaki lima dengan jumlah 69 (31.68%) anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nasriyah, dkk., 2021) dengan judul “Perilaku Konsumsi Jajanan Sekolah dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar di Desa Tumpangkrasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus” dimana menunjukkan bahwa perilaku konsumsi jajanan yang positif 44 siswa (63,8%) dan perilaku konsumsi jajanan yang negatif 25 siswa (36,2%). Perilaku konsumsi jajanan pada anak sekolah sebagian besar menunjukkan perilaku yang positif yang artinya bahwa perilaku anak sekolah dalam mengonsumsi jajanan di sekolah lebih memilih jajanan yang mengandung gizi yang baik dan yang menyehatkan.

Perilaku yang baik dalam mengonsumsi jajanan salah satunya adalah memilih jajanan yang sehat dan bersih, adapun jajanan sehat dan bersih diantaranya dapat dilihat dari proses penyajian makanan, bahan-bahan yang masih segar dan diolah dengan bersih untuk menghindari terjadinya keracunan makanan, serta menghindari. Anak sekolah sebaiknya hindari makanan yang diproses dengan minyak yang sudah dipakai berulang kali, serta makanan yang mengandung pengawet yang tidak jelas asal-usulnya.

Mengonsumsi makanan jajanan yang tidak aman dapat menimbulkan penyakit yang disebut *foodborne disease* atau penyakit bawaan makanan yang dapat menimbulkan masalah gangguan pencernaan. Saat ini jajanan sekolah semakin beragam, mulai dari jajanan tradisional hingga jajanan modern, sehingga dapat menarik minat siswa untuk mengonsumsi jajanan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket diperoleh frekuensi konsumsi jajanan kaki lima yang paling banyak dikonsumsi oleh anak adalah bakso kuah yaitu yang memilih jajanan bakso kuah sebanyak 66 anak, kemudian yang memilih telur gulung sebanyak 64 anak, anak yang memilih mie ada sebanyak 61 anak, dan makanan lainnya dipilih oleh kurang dari 50 anak.

Jajanan kaki lima seringkali dapat ditemukan di sekitar sekolah, sehingga anak lebih mudah untuk membeli jajanan tersebut. Anak cenderung lebih memilih jajanan kaki lima karena jajanan kaki lima biasanya memiliki harga yang terjangkau dibandingkan dengan makanan yang disajikan di kantin sekolah. Selain itu jajanan kaki lima menawarkan banyak variasi menu yang berbeda-beda dengan citarasa yang unik dan khas, sehingga anak dapat memilih jajanan yang sesuai dengan selera mereka.

4.2.3 Jenis Jajanan Kaki Lima yang Dikonsumsi

Pada penelitian ini ditemukan bahwa jenis jajanan yang paling sering dikonsumsi oleh siswa adalah bakso kuah, telur gulung, mie, pop ice, sosis, siomay, bakso goreng, tempura, chiki, es marimas, es lilin, cilok, dan cilor. Anak usia sekolah dasar cenderung memilih jenis jajanan yang murah, biasanya makin rendah harga suatu barang atau jajanan, maka semakin rendah pula kualitasnya. Winanti, I., L., (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa makanan atau jajanan yang sering dikonsumsi anak sekolah sangat sensitif terhadap pencernaan, yang bersumber dari bahan tambahan pangan berupa pewarna tekstil, zat pengawet, dan pemanis buatan.

4.2.4 Riwayat Diare

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak pernah mengalami penyakit diare dengan jumlah 64 (63.37%) anak. Sedangkan 37 (36.63%) anak lainnya pernah mengalami penyakit diare. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ernawati, 2016) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Makanan Jajanan dengan Kejadian Diare pada Anak SD Negeri 1 Buayan Kec. Buayan Kab. Kebumen” dimana menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menderita diare sebanyak 58 orang (87.9 %) dari total 66 responden.

Penyakit diare adalah buang air besar dengan frekuensi yang tinggi, sulit ditahan, disertai tinja yang lembek dan berair. Diare adalah peningkatan pengeluaran tinja dengan konsistensi lebih lunak atau lebih cair dari biasanya, dan terjadi paling sedikit 3 kali dalam 24 jam. Seseorang dikatakan diare bila feses lebih berair dari biasanya, atau buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar tidak berdarah, diare berarti peningkatan frekuensi buang air besar atau penurunan kepadatan dalam bentuk tinja. Meskipun perubahan pada frekuensi buang air besar dan kelonggaran kepadatan dari kotoran dapat bervariasi secara independen atau sama lain, perubahan sering terjadi pada keduanya (Shanty, 2016).

Diare dikelompokkan ke dalam penyakit bawaan makanan (*foodborne illness*). Penyakit bawaan makanan merupakan penyakit yang timbul karena pengonsumsi makanan yang terkontaminasi dengan zat asing yang tidak diterima oleh tubuh. Penyakit bawaan makanan pada umumnya menimbulkan gangguan pada saluran pencernaan, dengan rasa nyeri di bagian perut, mencret dan kadang-kadang disertai dengan muntah.

Anak usia sekolah pada umumnya belum paham betul akan kebersihan bagi tubuhnya, apa lagi bila jam istirahat tiba, mereka bermain dan makan jajanan sehingga lupa mencuci tangan. Makanan atau jajanan yang sering dikonsumsi anak sekolah sangat sensitif terhadap pencemaran, yang bersumber dari bahan tambahan pangan berupa pewarna tekstil, zat pengawet, dan pemanis buatan. Dari kondisi ini makanan dapat terkontaminasi oleh berbagai racun, sehingga bisa menimbulkan diare karena terdapat berbagai macam mikroba.

4.2.5 Analisis Korelasi Hubungan Perilaku Mengonsumsi Jajanan Kaki Lima dengan Penyakit Diare pada Anak SD Muhammadiyah 10 Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku mengonsumsi jajanan kaki lima terhadap diare pada anak SD Muhammadiyah 10 Medan tahun 2022, hal ini dibuktikan dengan pengujian menggunakan korelasi *Chi-Square* yang diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.001 ($p < 0.05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almanfaluthi, dkk. (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi jajanan kaki lima dengan diare. Selain itu dalam penelitian lainnya menjelaskan bahwa penjual jajanan kaki lima kurang menjaga kebersihan makanan yang dijual sehingga menyebabkan terjadinya diare pada anak-anak.¹²

Makanan jajanan sekolah merupakan salah satu masalah yang perlu diperhatikan karena makanan jajanan sekolah sangat beresiko terhadap pencemaran biologi maupun kimiawi yang merupakan sebab terjadinya gangguan kesehatan. Pemilihan bahan makanan yang digunakan pada pembuatan jajan oleh produsen biasanya kurang terjamin mutunya selain itu cara penyimpanan makanan tidak dilakukan dengan benar sehingga mengakibatkan adanya kontaminasi dari bakteri dan virus penyebab berbagai macam penyakit. Jajanan yang diperjualbelikan biasanya tidak mengindahkan pedoman kesehatan. Kurangnya penutupan dan keterbukaan makanan terhadap lalat, serangga dan hama tidak hanya akan menyebabkan penyakit tetapi juga pertimbangan nilai-nilai estetika. Penggunaan bahan pewarna makanan yang tidak baik kualitasnya juga dapat berdampak buruk bagi kesehatan. Salah satu penyakit akibat konsumsi jajanan adalah diare.¹²

Kualitas makanan jajanan anak usia sekolah terdapat cemaran bakteri *Escherichia coli* yang terkandung dalam jajanan tersebut. Jajanan makanan tersebut biasanya di jual di lingkungan sekolah, di pinggir jalan, di tempat terbuka sehingga memudahkan terjadinya kontak antara pangan yang di jajankan dengan mikroba yang nantinya akan merusak kualitas dari makanan jajanan tersebut yang akhirnya berpeluang menderita diare.²²

Adanya pengetahuan, sikap dan perilaku anak usia sekolah terhadap pemilihan makanan jajanan sehat merupakan hal yang sangat penting dalam membantu anak sekolah untuk meningkatkan derajat kesehatan dan terhindar dari berbagai penyakit seperti diare. Apabila adanya konsumsi makanan jajanan sehat dari anak sekolah maka tumbuh kembang anak sekolah optimal. Kualitas bangsa di masa depan ditentukan oleh kualitas anak-anak saat ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Subjek penelitian ini didominasi oleh 63.37% anak SD Muhammadiyah 10 Medan yang tidak pernah mengalami diare, sedangkan 36.63% anak lainnya pernah mengalami penyakit diare.
2. Subjek penelitian ini didominasi oleh 68.32% anak SD Muhammadiyah 10 Medan dengan perilaku yang baik dalam mengkonsumsi jajanan kaki lima, sedangkan 31.68% anak lainnya memiliki perilaku buruk dalam mengkonsumsi jajanan kaki lima.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku mengkonsumsi jajanan kaki lima terhadap diare pada anak SD Muhammadiyah 10 Medan tahun 2022.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang diajukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan para guru lebih memperhatikan kebersihan tempat jajanan yang dijual disekitar atau luar sekolah maupun kebersihan alat-alat yang digunakan untuk mengolah jajan yang dijual di luar sekolah.
2. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji tentang hubungan perilaku mengkonsumsi jajanan kaki lima dengan kejadian diare di sekolah dasar yang lebih menekankan pada kebersihan tempat dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah jajan tersebut.
3. Orang tua diharapkan dapat memberikan contoh pada anak dalam dalam mengonsumsi makanan yang sehat dan bersih.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nemeth V, Pflieger N. Diarrhea. [Updated 2021 Nov 29]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2022 Jan-.
2. World Health Organization (WHO). Diarrhoeal disease. Diunduh dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>. 2017.
3. Kemenkes RI. Laporan nasional: RISKESDAS 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan KEMENKES RI. 2018
4. Badan pusat statistik provinsi sumatera utara. Jumlah Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Sumatera Utara, 2020. <https://sumut.bps.go.id/statictable/2021/04/21/2219/jumlah-kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-di-provinsi-sumatera-utara-2020.html>.
5. Larbi RT, Atiglo DY, Peterson MB, Biney AAE, Dodoo ND, Dodoo FN- A Household food sources and diarrhoea incidence in poor urban communities, Accra Ghana. PLoS ONE. 2021. 16(1). <https://doi.org/10.1371/journal>.
6. World Health Organization. WHO estimates of the global burden of foodborne diseases: foodborne disease burden epidemiology reference group 2007–2015. World Health Organization; 2015.
7. Riyanto. A, Murwani. R, Sulistiyani And Rahfiludin. MZ. Food Safety Education Using Book Covers and Videos To Improve Street Food Safety Knowledge, Attitude, and Practice of Elementary School Students. Current Research in Nutrition and Food Science. 2017. Vol. 05, No. (2), Pg. 116-12.
8. BPOM RI (Indonesia National Agency of Drug and Food Control). Street Food Elementary School. Jakarta; Indonesia: 2015.
9. Dinkes Cimahi City (Public Health Office of Cimahi City). Health Profile of Cimahi City. Cimahi; Indonesia: 2015.

10. Susilowati,R. P., Hartono, B., & Stephen, B. R. Literature Review: Pengaruh Kebiasaan Jajan dan Higienitas Jajanan terhadap Kejadian Diare pada Anak SD. Jurnal MedScientiae,2022;1(1):28-39. DOI:<https://doi.org/10.36452.jmedscie.v1i1.2447> Tautan: <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/ms/article/view/2447>.
11. Almanfaluthi MF, Budi MH. Hubungan antara konsumsi jajanan kaki lima terhadap penyakit diarepada anak sekolah dasar. Medisains: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan. 2015; 13(3): 58-65.
12. Rangkuti NF, Emilia E, Mutiara E, and Friska R. Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Kaki Lima dengan Kejadian Diare di MI Nurul Fadilah Bandar Setia. Journal of Nutrition And Culinary. Vol.1, No.1. 2021.
13. Agustina et al. Association of food-hygiene practices and diarrhea prevalence among Indonesian young children from low socioeconomic urban areas. BMC Public Health 2013, 13:977. <http://www.biomedcentral.com/1471-2458/13/977>
14. World Health Organization. FEED cities project: A comprehensive characterization of the street food environment in cities. 2019. https://www.euro.who.int/data/assets/pdf_file/0009/396783/WHO-FEED-protocol-report_v5.pdf
15. World Health Organization. Food safety. 2022. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/food-safety>
16. Hapsari, Rachmawati Nila, S. Muwakidah, and S. K. M. Rustiningsih. *Kontribusi Makanan Jajanan terhadap tingkat Kecukupan Asupan Energi dan Protein Pada Anak Sekolah yang Mendapat PMT-AS Di SD Negeri Plalan 1 Kota Surakarta*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
17. Damayanti. R, Lutfiya. I, and Nilamsari. N. Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements. 2019: 28-33. DOI: 10.20473/dc.v1i1.2019.28-33.
18. Nelwan. EJ. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam: Diare Akut Karena Infeksi. Jakarta: InternaPublishing. 2014. Ed.6. Jilid 1. No.571.
19. Drancourt. M. Syndromes by Body System: The Gastrointestinal System. 2020. Elsevier. Hal. 338.

20. Shanty. (2016). Penyakit saluran pencernaan: Pedoman menjaga & merawat kesehatan pencernaan / meltashanty – yogyakarta –Katahati.
21. Ernawati, E., and Asih Maryani. "HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG MAKANAN JAJANAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK SD NEGERI 1 BUAYAN KECAMATAN BUAYAN KABUPATEN KEBUMEN." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* 12.3 (2016).
22. Puspitasari, R. (2013). Kualitas Makanan Jananan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi*, Vol. 2, No.1, Maret 2013.
23. Nasriyah, Kulsum, U., Trisanti, I. (2021). Perilaku Konsumsi Jajanan Sekolah dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar di Desa Tumpangkrasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, Vol. 12, No, Januari 2021.
24. Ficher Tambuwun, Amatus yudi Ismanto, Wico. (2015). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado, e-KP, Volume 3, Nomor 2, 2015.
25. Nelly. (2013). Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Batita di Wilayah Kerka Puskesmas Baranglombo Kecamatan Ujung Tanah Tahun 2013, e-kp volume , Nomor 2, 2013.
26. Risdasdas RI. (2010). Badan Penelitian dan Pengembanagan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI, Jakarta.
27. Winanti., I., L. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak SDN Brujul di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun 2015. *Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
28. Nuraini, N. (2019). Hubungan Pola Konsumsi Jajan dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah Dasar (Studi di SDN Mangunharjo 6 Kota Probolinggo).

Lampiran 1. Lembar Informed Consent**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN****(Informed Consent)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Kelas :

Alamat :

Terah mendapatkan keterangan dan penjelasan secara lengkap, maka dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan, saya menandatangani dan menyatakan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Medan,.....

(.....)

Lampiran 2. Kuisisioner

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk pengisian kuisisioner:

- Adik-adik dimohon untuk mengisi identitas diri
- Adik-adik dimohon untuk menjawab tiap pertanyaan di kuisisioner dengan sejujur-jujurnya
- Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban dari pertanyaan yang menurut kamu paling benar.

Nama :

Jenis Kelamin :

Tanggal lahir :

Usia :

Kelas :

1. Apakah dalam 1 bulan ini kamu pernah mengalami mencret:
 - A. Pernah
 - B. Tidak Pernah
2. Jenis jajanan kaki lima yang sering saya makan: (pilih beberapa Makanan yang sering dikonsumsi)
 - a. Sosis
 - b. Permen
 - c. Tempura
 - d. Cilok
 - e. Cimol
 - f. Chiki
 - g. Mie
 - h. Siomay
 - i. Bakso kuah
 - j. Bakso goreng
 - k. Telur Gulung
 - l. Pop ice
 - m. Es marimas
 - n. Es lilin

No	Pertanyaan	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Sangat sering
1	Saya membeli jajan di kantin atau di depan sekolah sewaktu istirahat.				
2	Saya membeli jajan di depan sekolah sewaktu sepulang sekolah.				
3	Saya membeli makanan cepat saji (mie goreng, dan burger) yang tersedia disekolah atau diluar sekolah.				
4	Saya tidak membeli makanan yang memiliki warna sangat mencolok.				
5	Saya membeli jajanan yang tidak terbungkus seperti gorengan di sekolah maupun di luar sekolah.				
6	Saya memilih jajanan yang di kemas atau terbungkus rapi				
7	Saya membeli jajanan berkemasan yang bungkusnya sudah rusak.				
8	Saya memilih jajan yang tidak berkemasan tetapi ditutup.				
9	Saya membeli makanan berwarna mencolok atau menarik (mengandung pewarna, seperti saos)				
10	Saya tetap membeli makanan atau minuman yang menggunakan pemanis buatan (seperti gulali, minuman bersirup)				

11	Saya tetap membeli makanan yang mengandung minyak berlebihan				
12	Saya tetap membeli makanan yang di goreng dengan minyak berwarna kehitaman				
13	Saya memakan makanan yang sudah berbau tidak sedap				
14	Saya membeli jajan yang dijual disekitar sekolah yang murah dan enak.				

Interpretasi nilai kuesioner:

Pernyataan positif:

- sangat sering : skor 4
- sering : skor 3
- kadang-kadang : skor 2
- tidak pernah : skor 1


Pernyataan Negatif:

- sangat sering : skor 1
- sering : skor 2
- kadang-kadang : skor 3
- tidak pernah : skor 4

$$\text{persentase jawaban responden} = \frac{\text{skor yang didapat responden} \times 100\%}{\text{skor maksimal}}$$

Perilaku Konsumsi Jajanan	Nilai
Baik	>50%
Buruk	≤50%

Lampiran 3. *Ethical Clearance*



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
 HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
 DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
 "ETHICAL APPROVAL"
 No : 996/KEPK/FKUMSU/2023

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
 The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : M. Imam Wahyudi
 Principal in investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara


Dengan Judul
 Title

"HUBUNGAN PERILAKU MENGKONSUMSI JAJANAN KAKI LIMA DENGAN PENYAKIT DIARE PADA ANAK SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 10 MEDAN TAHUN 2022"
"THE RELATIONSHIP BETWEEN STREET FOOD CONSUMPTION BEHAVIOR AND DIARRHEA DISEASES IN MUHAMMADIYAH 10 ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN IN MEDAN, 2022"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assesment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 06 Maret 2023 sampai dengan tanggal 28 Maret 2024
 The declaration of ethics applies during the periode March '06, 2023 until March' 06, 2024



Medan, 06 Maret 2023
Ketua
Dr. dr. Nurfady, MKT

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. 061 - 7350163, 7333162, Fax. 061 - 7363488
 Website : www.fk.umsu.ac.id E-mail : fk@umsu.ac.id

Nomor : 395/II.3.AU/UMSU-08/F/2023 Medan, 14 Sya'ban 1444 H
 Lamp. : - 07 Maret 2023 M
 Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Medan
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi, data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang akan mengadakan penelitian sebagai berikut :

N a m a : M. Imam Wahyudi
 NPM : 1908260016
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Kedokteran
 Jurusan : Pendidikan Dokter
 Judul : Hubungan Perilaku Mengonsumsi Jajanan Kaki Lima Dengan Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar Muhammadiyah 10 Medan Tahun 2022

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga amal kebaikan kita diridhai oleh Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb





Dekan,
dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL(K)
 NIDN : 0106098201

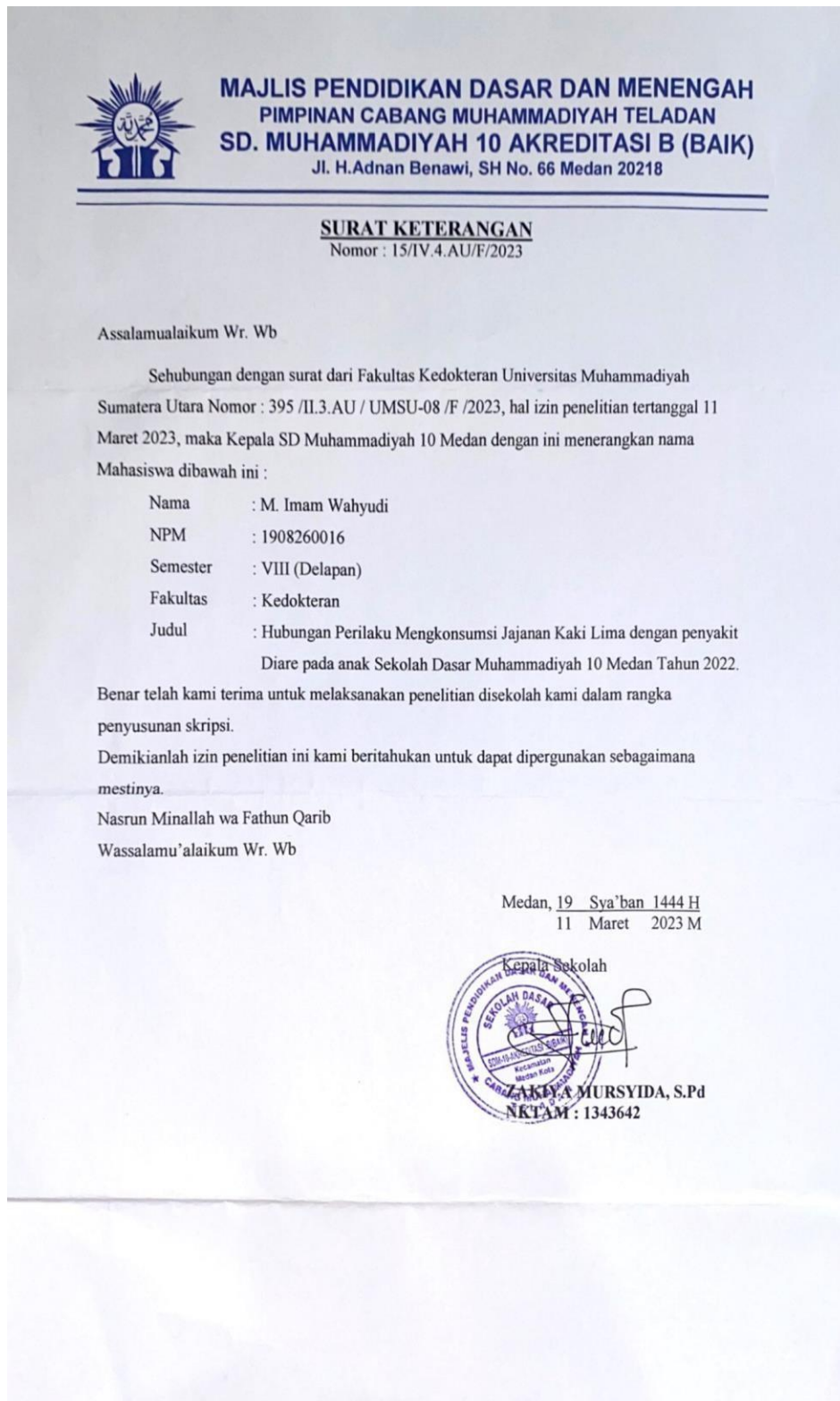
Tembusan :

1. Wakil Rektor I UMSU
2. Ketua Skripsi FK UMSU
3. Pertinggal







Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian



Lampiran 6. Surat Telah Selesai Penelitian



**MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TELADAN
SD. MUHAMMADIYAH 10 AKREDITASI B (BAIK)**
Jl. H.Adnan Benawi, SH No. 66 Medan 20218

Medan, 22 Sya'ban 1444 H
14 Maret 2023 M

SURAT KETERANGAN
Nomor : 16/IV.4.AU/F/2023

Assalamualaikum Wr. Wb

Berkaitan dengan surat dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK-UMSU) Nomor : 395 /II.3.AU / UMSU-08 /F /2023 dan Surat izin dari SD Muhammadiyah 10 Medan Nomor : 15/IV.4.AU/F/2023, perihal izin mengadakan penelitian, maka dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa dibawah ini :

Nama	: M. Imam Wahyudi
NPM	: 1908260016
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Kedokteran
Judul	: Hubungan Perilaku Mengonsumsi Jajanan Kaki Lima dengan penyakit Diare pada anak Sekolah Dasar Muhammadiyah 10 Medan Tahun 2022.

Benar telah mengadakan dan menyelesaikan penelitiannya di SD Muhammadiyah 10 Medan pada tanggal 11 Maret 2023 guna penyusunan skripsi sebagai tugas akhir.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nasrun Minallah wa Fathun Qarib

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 22 Sya'ban 1444 H
14 Maret 2023 M

Kepala Sekolah



AKHYA MURSYIDA, S.Pd
NKTAM : 1343642

Lampiran 7. Data Responden

No.	Identitas Responden			Jenis jajanan kaki lima yang sering	Penyakit Diare Apakah dalam 1 b	Perilaku mengonsumsi jajanan kaki lima														SUM
	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan Orang Tua			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	
1	Laki - laki	10	Ibu Rumah Tangga	en, Mie, Bakso kuah,	Tidak Pernah	1	3	2	1	3	4	4	2	4	2	4	4	2	38	
2	Perempuan	11	Ibu Rumah Tangga	sis, Permen, Mie, Esli	Tidak Pernah	2	4	2	2	2	2	4	4	3	2	2	4	4	1	38
3	Laki - laki	11	Ibu Rumah Tangga	pura, Bakso kuah, Bal	Pernah	1	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	1	45	
4	Laki - laki	10	Wiraswasta	y, Bakso kuah, bakso	Pernah	2	3	3	2	3	3	7	3	4	3	3	4	4	3	47
5	Perempuan	11	Ibu Rumah Tangga	kos kuah, Telur gulung	Pernah	2	2	3	1	2	3	4	2	3	2	4	4	4	2	38
6	Laki - laki	10	Berjualan dirumah	omay, Bakso kuah, Ba	Tidak Pernah	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	2	1	42
7	Laki - laki	10	Wiraswasta	is, Bakso goreng, Pop	Pernah	2	4	3	1	2	1	2	4	1	4	1	4	2	2	33
8	Perempuan	10	Ibu Rumah Tangga	kuah, Telur gulung, Po	Tidak Pernah	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4	1	36
9	Laki - laki	11	Kantoran	Sosis	Pernah	1	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	47
10	Perempuan	10	Wiraswasta	Mie, Bakso kuah, Telu	Pernah	1	3	4	1	3	3	4	3	4	4	3	4	4	1	42
11	Perempuan	10	Wiraswasta	s, Cilok, Chiki, Mie, E	Pernah	1	4	4	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	1	44
12	Perempuan	12	Polisi	e, Bakso kuah, Telurg	Tidak Pernah	1	2	4	1	3	3	4	1	1	4	2	3	4	1	34
13	Perempuan	11	Berjualan dirumah	rmen, Mie, Telur gulun	Pernah	2	3	4	4	3	2	4	3	1	3	4	4	4	2	43
14	Laki - laki	11	Buat Kue	ermen, Chiki, Mie, Tel	Tidak Pernah	2	3	4	1	2	3	4	3	3	2	4	4	4	2	41
15	Laki - laki	11	Bos bordir	so kuah, Bakso goreng	Pernah	2	3	4	1	2	3	4	4	2	4	2	4	4	2	41
16	Laki - laki	11	Ibu Rumah Tangga	omay, Bakso kuah, Ba	Tidak Pernah	1	4	3	2	1	4	4	1	3	1	1	4	4	1	38
17	Laki - laki	10	Kantoran	omay, Bakso kuah, Ba	Pernah	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	1	38
18	Laki - laki	11	Buat Kue	e, Bakso kuah, Telurg	Tidak Pernah	2	3	4	2	4	4	4	3	3	1	3	4	4	1	45
19	Perempuan	10	Wiraswasta	ermen, Chiki, Mie, Tel	Pernah	2	3	3	1	4	4	3	2	4	3	4	4	3	1	47
20	Laki - laki	12	Berjualan dirumah	e, Bakso kuah, Telurg	Tidak Pernah	1	3	3	2	4	4	4	3	3	1	3	4	4	1	38
21	Perempuan	12	Wiraswasta	y, Bakso kuah, bakso	Tidak Pernah	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	42
22	Perempuan	12	Pengusaha nasi padang	y, Bakso kuah, bakso	Tidak Pernah	3	4	3	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	33
23	Perempuan	11	Pegawai Perusahaan	, Mie, Telur gulung, Po	Pernah	2	3	2	1	3	3	4	4	4	4	3	4	2	36	
24	Perempuan	10	Wiraswasta	mpura, Chiki, Mie, Te	Tidak Pernah	1	3	1	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	47
25	Laki - laki	12	Pabrik HP	e, Bakso kuah, Telurg	Tidak Pernah	1	3	4	2	4	3	3	1	2	2	4	3	4	1	42
26	Laki - laki	11	Grab ojol	omay, Bakso kuah, Ba	Tidak Pernah	2	2	3	1	3	3	4	2	4	4	4	3	4	2	44
27	Laki - laki	11	Jualan ikan	Siomay, Bakso kuah,	Tidak Pernah	3	3	2	1	3	3	4	3	2	4	3	1	2	2	34
28	Laki - laki	10	Wiraswasta	is, Bakso goreng, Pop	Pernah	1	3	3	1	2	4	4	3	4	1	1	4	2	2	43
29	Laki - laki	11	Karyawan Hotel	Bakso goreng, Telur gu	Tidak Pernah	2	3	3	2	1	3	3	2	2	1	3	3	3	2	41
30	Laki - laki	10	Ibu Rumah Tangga	, Mie, Telur gulung, Po	Tidak Pernah	1	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	41
31	Perempuan	11	Ibu Rumah Tangga	akso kuah, Telur gulu	Tidak Pernah	2	3	2	1	2	3	4	1	1	1	1	1	1	1	24
32	Laki - laki	11	Ibu Rumah Tangga	ki, Bakso kuah, Telurg	Pernah	1	4	3	1	4	4	4	4	2	3	3	3	4	1	41
33	Laki - laki	9	Buat Kue	ki, Bakso kuah, Telurg	Tidak Pernah	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	38
34	Perempuan	11	Pedagang Lakban	, Mie, Telur gulung, Po	Pernah	2	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	43
35	Perempuan	11	Berjualan dirumah	omay, Bakso kuah, Ba	Pernah	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	42
36	Laki - laki	11	Jualan ikan	pura, Mie, Siomay, Po	Tidak Pernah	2	3	3	1	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	44
37	Laki - laki	11	Kantoran	Mie	Pernah	1	4	3	2	2	3	4	4	3	3	1	3	4	1	38
38	Laki - laki	11	Ibu Rumah Tangga	Mie	Pernah	1	4	3	2	2	3	4	4	3	3	1	3	4	1	38
39	Laki - laki	12	Buat Kue	, Mie, Telur gulung, Po	Pernah	3	4	3	1	3	2	4	3	4	3	3	4	4	2	43
40	Laki - laki	11	Dokter	sis, Permen, Bakso ku	Tidak Pernah	3	4	3	1	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	46
41	Laki - laki	11	Ibu Rumah Tangga	Mie	Tidak Pernah	2	4	3	1	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	44
42	Laki - laki	12	Pegawai Bank BRI	omay, Bakso kuah, Ba	Tidak Pernah	1	1	3	1	2	4	4	3	3	1	1	3	4	3	34
46	Perempuan	11	Honoran	akso kuah, Telur gulu	Pernah	2	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	2	46	
47	Perempuan	11	wirusaha	pura, Mie, Siomay, Po	Tidak Pernah	1	3	1	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	31
48	Perempuan	11	Satpam	mpura, Chiki, Mie, Te	Tidak Pernah	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	1	32
49	Laki - laki	11	Ibu Rumah Tangga	omay, Bakso kuah, Ba	Tidak Pernah	1	3	3	1	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	39
50	Laki - laki	12	Jualan	e, Bakso kuah, Telurg	Tidak Pernah	1	1	3	1	3	1	4	3	3	2	2	3	4	2	33
51	Laki - laki	12	Ibu Rumah Tangga	kuah, Telur gulung, Po	Pernah	2	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	46
52	Perempuan	11	wirusaha	omay, Bakso kuah, Ba	Tidak Pernah	1	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	4	4	1	35

53	Laki - laki	11	Kuli Bangunan	s, Permen, Mie, Es ma	Tidak Pernah	2	4	4	1	2	1	4	2	2	4	2	3	4	2	37	
54	Perempuan	12	Karyawan	so kuah, Bakso goreng	Tidak Pernah	2	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	45
55	Perempuan	12	Wiraswasta	Bakso goreng, Telur gu	Tidak Pernah	2	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	48	
56	Perempuan	12	wirusaha	ki, Bakso kuah, Telur g	Tidak Pernah	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	45	
57	Perempuan	11	wirusaha	Bakso goreng, Telur gu	Tidak Pernah	3	4	3	1	4	2	4	4	3	3	4	4	4	2	45	
58	Laki - laki	11	Buat Kue	Siomay	Tidak Pernah	2	4	4	1	2	2	4	2	4	4	4	4	2	43		
59	Perempuan	12	wirusaha	Bakso goreng, Telur gu	Tidak Pernah	1	4	2	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	40	
60	Laki - laki	9	Pegawai Bank BRI	Mie	Pernah	2	4	3	1	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	44	
61	Laki - laki	8	Honoran	y, Bakso kuah, Bakso	Tidak Pernah	1	1	3	1	2	4	4	3	3	1	1	3	4	3	34	
62	Perempuan	8	wirusaha	akso kuah, Telur gulur	Pernah	2	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	2	46		
63	Perempuan	8	Satpam	pura, Mie, Siomay, Po	Tidak Pernah	1	3	1	1	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1	30	
64	Perempuan	8	Jualan	pura, Mie, Siomay, Po	Tidak Pernah	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	1	32	
65	Laki - laki	9	Kuli Bangunan	y, Bakso kuah, Bakso	Tidak Pernah	1	3	3	1	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	39	
66	Laki - laki	9	Wiraswasta	akso kuah, Telur gulur	Tidak Pernah	1	1	3	1	3	1	4	3	3	2	2	3	4	2	33	
67	Laki - laki	8	Karyawan	akso kuah, Telur gulur	Pernah	2	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	1	46		
68	Perempuan	8	Buat Kue	y, Bakso kuah, Bakso	Tidak Pernah	1	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	4	4	1	35	
69	Laki - laki	9	Pegawai Bank BRI	s, Permen, Mie, Es ma	Tidak Pernah	2	4	4	1	2	1	4	2	2	4	2	3	4	2	37	
70	Perempuan	9	Honoran	akso kuah, Telur gulur	Tidak Pernah	2	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	45	
71	Perempuan	9	wirusaha	akso kuah, Telur gulur	Tidak Pernah	2	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	2	48		
72	Perempuan	8	Satpam	Bakso goreng, Telur gu	Tidak Pernah	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	45	
73	Laki - laki	9	Jualan	Siomay	Tidak Pernah	2	4	4	1	2	2	4	2	4	4	4	4	2	43		
74	Laki - laki	8	Kuli Bangunan	akso kuah, Telur gulur	Tidak Pernah	1	4	2	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	40	
75	Perempuan	7	Wiraswasta	akso kuah, Telur gulur	Tidak Pernah	1	4	2	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	40	
76	Laki - laki	6	Karyawan	Mie	Pernah	2	4	3	1	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	44	
77	Laki - laki	6	Buat Kue	y, Bakso kuah, Bakso	Tidak Pernah	1	1	3	1	2	4	4	3	3	1	1	3	4	3	34	
78	Perempuan	6	Pegawai Bank BRI	akso kuah, Telur gulur	Pernah	2	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	2	46		
79	Perempuan	6	Honoran	pura, Mie, Siomay, Po	Tidak Pernah	1	3	1	1	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1	30	
80	Perempuan	7	wirusaha	pura, Mie, Siomay, Po	Tidak Pernah	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	1	32	
81	Laki - laki	7	Satpam	y, Bakso kuah, Bakso	Tidak Pernah	1	3	3	1	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	39	
82	Laki - laki	6	Jualan	akso kuah, Telur gulur	Tidak Pernah	1	1	3	1	3	1	4	3	3	2	2	3	4	2	33	
83	Laki - laki	6	Kuli Bangunan	akso kuah, Telur gulur	Pernah	2	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	1	46		
84	Perempuan	7	Wiraswasta	y, Bakso kuah, Bakso	Tidak Pernah	1	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	4	4	1	35	
85	Laki - laki	7	Karyawan	s, Permen, Mie, Es ma	Tidak Pernah	2	4	4	1	2	1	4	2	2	4	2	3	4	2	37	
86	Perempuan	7	Buat Kue	akso kuah, Telur gulur	Pernah	3	3	3	2	1	2	3	1	1	3	1	4	3	3	30	
87	Perempuan	6	Ibu Rumah Tangga	akso kuah, Telur gulur	Tidak Pernah	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	35		
88	Perempuan	7	Satpam	akso kuah, Telur gulur	Tidak Pernah	3	1	1	4	3	4	1	3	3	1	3	2	1	3	33	
89	Laki - laki	6	Jualan	Siomay	Pernah	2	2	2	3	4	3	2	4	4	2	4	1	2	2	37	
90	Laki - laki	5	Kuli Bangunan	akso kuah, Telur gulur	Pernah	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	35		
91	Perempuan	7	Wiraswasta	akso kuah, Telur gulur	Tidak Pernah	2	4	4	1	2	1	4	2	2	4	2	3	4	2	37	
92	Laki - laki	6	Karyawan	Mie	Pernah	3	3	3	2	1	2	3	1	1	3	1	4	3	3	30	
93	Laki - laki	6	Buat Kue	y, Bakso kuah, Bakso	Tidak Pernah	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	35		
94	Perempuan	6	Pegawai Bank BRI	akso kuah, Telur gulur	Pernah	3	1	1	4	3	4	1	3	3	1	3	2	1	3	33	
95	Perempuan	6	Honoran	pura, Mie, Siomay, Po	Pernah	2	2	2	3	4	3	2	4	4	2	4	1	2	2	37	
96	Perempuan	7	wirusaha	pura, Mie, Siomay, Po	Tidak Pernah	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	35		
97	Laki - laki	7	Satpam	y, Bakso kuah, Bakso	Tidak Pernah	2	4	4	1	2	1	4	2	2	4	2	3	4	2	37	
98	Laki - laki	6	Jualan	akso kuah, Telur gulur	Pernah	3	3	3	2	1	2	3	1	1	3	1	4	3	3	30	
99	Laki - laki	6	Kuli Bangunan	akso kuah, Telur gulur	Pernah	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	35		
100	Perempuan	7	Wiraswasta	y, Bakso kuah, Bakso	Tidak Pernah	3	1	1	4	3	4	1	3	3	1	3	2	1	3	33	
101	Laki - laki	7	Karyawan	s, Permen, Mie, Es ma	Tidak Pernah	2	2	2	3	4	3	2	4	4	2	4	1	2	2	37	

Lampiran 8. Analisis Data

LAMPIRAN OUTPUT SPSS

Frequencies
Frequency Table

Penyakit Diare

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	64	63.4	63.4	63.4
	Pernah	37	36.6	36.6	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

Perilaku mengonsumsi jajanan kaki lima

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	69	68.3	68.3	68.3
	Buruk	32	31.7	31.7	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

Crosstabs

Penyakit Diare * Perilaku mengonsumsi jajanan kaki lima Crosstabulation

		Perilaku mengonsumsi jajanan kaki lima		Total	
		Baik	Buruk		
Penyakit Diare	Tidak Pernah	Count	51	13	64
		% within Penyakit Diare	79.7%	20.3%	100.0%
	Pernah	Count	18	19	37
		% within Penyakit Diare	48.6%	51.4%	100.0%
Total	Count	69	32	101	
	% within Penyakit Diare	68.3%	31.7%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	10.436 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	9.051	1	.003		
Likelihood Ratio	10.273	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.001
Linear-by-Linear Association	10.332	1	.001		
N of Valid Cases	101				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.72.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Penyakit Diare (Tidak Pernah / Pernah)	4.141	1.706	10.052
For cohort Perilaku mengonsumsi jajanan kaki lima = Baik	1.638	1.150	2.332
For cohort Perilaku mengonsumsi jajanan kaki lima = Buruk	.396	.222	.705
N of Valid Cases	101		

Lampiran 9. Dokumentasi



Lampiran 11. Artikel Penelitian

HUBUNGAN PERILAKU MENGGONSUMSI JAJANAN KAKI LIMA DENGAN PENYAKIT DIARE PADA ANAK SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 10 MEDAN TAHUN 2022

M.Imam Wahyudi¹, Heppy Jelita Sari Bara²

Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl. Gedung Arca No. 53 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email : imam.yudi1602@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Diare adalah peningkatan kadar air dalam tinja karena ketidakseimbangan dalam fungsi normal proses fisiologis usus kecil dan besar yang bertanggung jawab untuk penyerapan berbagai ion, substrat lain, dan akibatnya feses menjadi cair. **Tujuan:** Untuk menganalisis hubungan antara perilaku mengkonsumsi jajanan kaki lima, dengan diare pada seluruh siswa SD Muhammadiyah 10 Medan. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional. Pada penelitian ini subjek penelitian akan diobservasi sekali saja dengan membagikan kuesioner kepada responden. **Hasil:** dari hasil penelitian Subjek penelitian ini didominasi oleh 63.37% anak SD Muhammadiyah 10 Medan yang tidak pernah mengalami diare, sedangkan 36.63% anak lainnya pernah mengalami penyakit. Subjek penelitian ini didominasi oleh 68.32% anak SD Muhammadiyah 10 Medan dengan perilaku yang baik dalam mengkonsumsi jajanan kaki lima, sedangkan 31.68% anak lainnya memiliki perilaku buruk dalam mengkonsumsi jajanan kaki lima. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku mengkonsumsi jajanan kaki lima terhadap diare pada anak SD Muhammadiyah 10 Medan tahun 2022.

Kata Kunci: Diare, Perilaku mengkonsumsi jajanan kaki lima, SD Muhammadiyah 10.

ABSTRACT

Background: Diarrhea is an increase in the water content in the stool due to an imbalance in the normal functioning of the physiological processes of the small and large intestine which are responsible for the absorption of various ions, other substrates, and as a result the stool becomes liquid. **Objective:** To analyze the relationship between the behavior of consuming street food and diarrhea in all students of SD Muhammadiyah 10 Medan. **Methods:** The research method used was analytic descriptive research with a cross sectional research design. In this study, the research subjects were observed only once by distributing questionnaires to respondents. **Results:** From the research results, the subjects of this study were dominated by 63.37% of the children of SD Muhammadiyah 10 Medan who had never experienced diarrhea, while 36.63% of other children had experienced the disease. The subjects of this study were dominated by 68.32% of SD Muhammadiyah 10 Medan children with good behavior in consuming street snacks, while 31.68% of other children had bad behavior in consuming street snacks. **Conclusion:** There is a significant relationship between the behavior of consuming street food and diarrhea in SD Muhammadiyah 10 Medan children in 2022.

Keywords: Diarrhea, The behavior of consuming street food, Muhammadiyah Elementary school 10

PENDAHULUAN

Diare adalah peningkatan kadar air dalam tinja karena ketidakseimbangan dalam fungsi normal proses fisiologis usus kecil dan besar yang bertanggung jawab untuk penyerapan berbagai ion, substrat lain, dan akibatnya feses menjadi cair.¹ Menurut WHO (*World Health Organization*) Diare didefinisikan sebagai buang air besar yang encer atau cair sebanyak tiga kali atau lebih per hari.²

Berdasarkan survei morbiditas yang dilakukan oleh subdit diare Depkes, diare menjadi penyakit endemis di Indonesia dan potensial KLB (Kejadian Luar Biasa).³ Prevalensi kejadian diare di Indonesia sebanyak 1.017.290.² Menurut Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020, terdapat 70.243 kasus diare pada semua umur, dan di Kota Medan terdapat 8.047 kasus. Kota Medan memiliki kasus diare ke-2 tertinggi setelah kabupaten Deli Serdang yang memiliki 15.185 kasus diare.⁴

Penularan dan penyebaran penyakit diare terutama melalui makanan dan air yang terkontaminasi.⁵ WHO (*World Health Organization*) melaporkan beban penyakit yang disebabkan oleh konsumsi makanan yang terkontaminasi melaporkan 600 juta kasus *foodborne diseases*, 420.000 kematian dan 33 juta hidup dengan kecacatan.^{6,7} Beberapa penyakit yang berasal dari makanan dan minuman jajanan yang terkontaminasi adalah diare dan hepatitis.⁸ Sebuah penelitian di Indonesia yang diambil dari populasi seluruh rumah tangga di 33 provinsi, 497 kabupaten/kota dengan menggunakan desain studi cross sectional melaporkan 35.971 (3,5%) kasus diare dan 12.333 (1,2%).⁹ Anak sekolah lebih sering terpapar makanan jajanan kaki lima dan seringkali tertarik dengan jajanan tersebut karena jajanan dikemas dengan menarik, dengan warna dan aroma yang menarik, tetapi terkadang jajanan-jajanan dibuat dalam kondisi kurang higienis atau menggunakan bahan-bahan berbahaya sehingga menyebabkan gangguan kesehatan pada konsumen tersebut.¹⁰

Studi dari Indonesia mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar memiliki pengetahuan yang buruk tentang keamanan makanan jajanan. Hal ini menyebabkan, sekolah dasar menjadi tempat kasus keracunan makanan paling banyak setelah rumah tangga.⁷ Berdasarkan tingginya angka kejadian diare dan terdapat penelitian sebelumnya tentang hubungan konsumsi makanan jajanan kaki lima dengan kejadian diare pada anak sekolah membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara perilaku mengkonsumsi jajanan kaki lima terhadap diare pada anak SD Muhammadiyah 10.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Pada penelitian ini subjek penelitian akan diobservasi sekali saja dengan membagikan kuesioner kepada responden. Tempat penelitian ini berlokasi di Sekolah dasar Muhammadiyah 10 Medan.

Populasi penelitian ini merupakan semua keseluruhan objek penelitian. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa SD Muhammadiyah 10 medan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *consecutive sampling*. Metode pengambilan sampel ini dengan cara memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel terpenuhi. Total sampel pada penelitian ini adalah 101 responden. Metode pengumpulan data berupa data primer yang diambil langsung dari responden yang didapat dari pembagian kuesioner. Analisis penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat. Pada analisis bivariat akan menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL

berikut ini merupakan hasil dari uji statistik pada penelitian ini, yaitu :

Tabel 1. Karakteristik Demografi Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (n)
Laki-laki	56
Perempuan	45
Total	101

Sebaran subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari total 101 siswa SD Muhammadiyah 10 Medan dalam penelitian ini, mayoritas berjumlah 56 (55.45%) anak berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 45 (44.55%) anak lainnya berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Usia Anak

Usia	Frekuensi(n)	Persentase (%)
5 tahun	1	0.99
6 tahun	14	13.86
7 tahun	12	11.88
8 tahun	8	7.92
9 tahun	8	7.92
10 tahun	14	13.86
11 tahun	31	30.69
12 tahun	13	12.87
Total	101	100

Sebaran subjek penelitian berdasarkan usia menunjukkan bahwa dari total 101 siswa SD Muhammadiyah 10 Medan yang menjadi subjek dalam penelitian ini, mayoritas berjumlah 31 (30.69%) anak berusia 11 tahun, sedangkan hanya terdapat 1 (0.99%) anak yang berusia 5 tahun.

Tabel 3. Perilaku Mengkonsumsi

Perilaku Mengkonsumsi jajanan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	69	68.32
Buruk	32	31.68
Total	101	100

Jajanan 55.45
44.55
dari 101 anak, diantaranya terdapat 69 (68.32%) anak yang memiliki perilaku yang baik dalam mengkonsumsi jajanan, sedangkan 32 (31.68%) anak lainnya memiliki perilaku yang buruk dalam mengkonsumsi jajanan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa mayoritas siswa SD Muhammadiyah 10 Medan yang menjadi subjek dalam penelitian ini berperilaku baik dalam mengkonsumsi jajanan

Tabel 4. Riwayat Diare

Riwayat Diare	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Pernah	64	63.37
Pernah	37	36.63
Total	101	100

dari 101 anak, diantaranya terdapat 64 (63.37%) anak yang tidak pernah mengalami diare, sedangkan 37 (36.63%) anak lainnya pernah mengalami diare. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa mayoritas siswa SD Muhammadiyah 10 Medan yang menjadi subjek dalam penelitian ini tidak pernah mengalami diare.

Dalam penelitian ini diperlukan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara perilaku mengkonsumsi jajanan

kaki lima terhadap diare pada anak SD Muhammadiyah 10 Medan.

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan korelasi *chi-square*. Adapun kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas atau signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) yaitu: “Jika nilai signifikansi $> \alpha(0.05)$, maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $\leq (0.05)$, maka H_0 ditolak.

dapat diketahui bahwa dari 64 siswa yang tidak pernah mengalami diare, mayoritas sebanyak 51 (79.69%) siswa memiliki perilaku yang baik dalam mengonsumsi jajanan, dan terdapat 13 (20.31%) siswa yang memiliki perilaku buruk dalam mengonsumsi jajanan. Sedangkan dari 37 siswa yang pernah mengalami penyakit diare, didominasi oleh siswa yang berperilaku buruk dalam mengonsumsi jajanan yaitu sebanyak 19 (51.35%) siswa, dan 18 (48.65%) siswa yang pernah mengalami diare lainnya memiliki perilaku yang baik dalam mengonsumsi jajanan.

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square test* diperoleh *p-value* sebesar 0.001 ($p \leq \alpha: 0.05$), artinya dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku mengonsumsi jajanan kaki lima terhadap diare pada anak SD Muhammadiyah 10 Medan. Kemudian diperoleh *odd ratio* sebesar 4.141, yang berarti bahwa siswa yang memiliki perilaku buruk dalam mengonsumsi makanan akan berisiko 4.141 kali lipat mengalami penyakit diare dibandingkan dengan siswa yang memiliki perilaku buruk dalam mengonsumsi makanan.

PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden berperilaku baik dalam mengonsumsi jajanan kaki lima dengan jumlah 69 (31.68%) anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nasriyah, dkk., 2021) dengan judul “Perilaku Konsumsi Jajanan Sekolah dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar di Desa Tumpangkrasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus” dimana menunjukkan bahwa perilaku konsumsi jajanan yang positif 44 siswa (63,8%) dan perilaku konsumsi jajanan yang negatif 25 siswa (36,2%). Perilaku konsumsi jajanan pada anak sekolah sebagian besar menunjukkan perilaku yang positif yang artinya bahwa perilaku anak sekolah dalam mengonsumsi jajanan di sekolah lebih memilih jajanan yang mengandung gizi yang baik dan yang menyehatkan.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa jenis jajanan yang paling sering dikonsumsi oleh siswa adalah bakso kuah, telur gulung, mie, pop ice, sosis, siomay, bakso goreng, tempura, chiki, es marimas, es lilin, cilok, dan cilor. Anak usia sekolah dasar cenderung memilih jenis jajanan yang murah, biasanya makin rendah harga suatu barang atau jajanan, maka semakin rendah pula kualitasnya. Winanti, I., L., (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa makanan atau jajanan yang sering dikonsumsi anak sekolah sangat sensitif terhadap pencernaan, yang bersumber dari bahan tambahan pangan berupa pewarna tekstil, zat pengawet, dan pemanis

buatan.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak pernah mengalami penyakit diare dengan jumlah 64 (63.37%) anak. Sedangkan 37 (36.63%) anak lainnya pernah mengalami penyakit diare. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ernawati, 2016) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Makanan Jajanan dengan Kejadian Diare pada Anak SD Negeri 1 Buayan Kec. Buayan Kab. Kebumen” dimana menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menderita diare sebanyak 58 orang (87.9 %) dari total 66 responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku mengkonsumsi jajanan kaki lima terhadap diare pada anak SD Muhammadiyah 10 Medan tahun 2022, hal ini dibuktikan dengan pengujian menggunakan korelasi Chi-Square yang diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.001 ($p < 0.05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almanfaluthi, dkk. (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi jajanan kaki lima dengan diare. Selain itu dalam penelitian lainnya menjelaskan bahwa penjual jajanan kaki lima kurang menjaga kebersihan makanan yang dijual sehingga menyebabkan terjadinya diare pada anak-anak.¹² Adanya pengetahuan, sikap dan perilaku anak usia sekolah terhadap

pemilihan makanan jajanan sehat merupakan hal yang sangat penting dalam membantu anak sekolah untuk meningkatkan derajat kesehatan dan terhindar dari berbagai penyakit seperti diare. Apabila adanya konsumsi makanan jajanan sehat dari anak sekolah maka tumbuh kembang anak sekolah optimal. Kualitas bangsa di masa depan ditentukan oleh kualitas anak-anak saat ini.

KESIMPULAN

1. Subjek penelitian ini didominasi oleh 63.37% anak SD Muhammadiyah 10 Medan yang tidak pernah mengalami diare, sedangkan 36.63% anak lainnya pernah mengalami penyakit diare.
2. Subjek penelitian ini didominasi oleh 68.32% anak SD Muhammadiyah 10 Medan dengan perilaku yang baik dalam mengkonsumsi jajanan kaki lima, sedangkan 31.68% anak lainnya memiliki perilaku buruk dalam mengkonsumsi jajanan kaki lima.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku mengkonsumsi jajanan kaki lima terhadap diare pada anak SD Muhammadiyah 10 Medan tahun 2022.

SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan para guru lebih memperhatikan kebersihan tempat jajanan yang dijual disekitar atau luar sekolah maupun kebersihan alat-alat yang digunakan untuk mengolah jajan yang dijual di luar sekolah.
2. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji tentang hubungan perilaku mengkonsumsi

jajanan kaki lima dengan kejadian diare di sekolah dasar yang lebih menekankan pada kebersihan tempat dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah jajan tersebut.

3. Orang tua diharapkan dapat memberikan contoh pada anak dalam dalam mengonsumsi makanan yang sehat dan bersih.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nemeth V, Pflieger N. Diarrhea. [Updated 2021 Nov 29]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2022 Jan-.
2. World Health Organization (WHO). Diarrhoeal disease. Diunduh dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>. 2017.
3. Kemenkes RI. Laporan nasional: RISKESDAS 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan KEMENKES RI. 2018
4. Badan pusat statistik provinsi sumatera utara. Jumlah Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Sumatera Utara, 2020. <https://sumut.bps.go.id/statictable/2021/04/21/2219/jumlah-kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-di-provinsi-sumatera-utara-2020.html>.
5. Larbi RT, Atiglo DY, Peterson MB, Biney AAE, Doodoo ND, Doodoo FN- A Household food sources and diarrhoea incidence in poor urban communities, Accra Ghana. PLoS ONE. 2021. 16(1). <https://doi.org/10.1371/journal>.
6. World Health Organization. WHO estimates of the global burden of foodborne diseases: foodborne disease burden epidemiology reference group 2007–2015. World Health Organization; 2015.
7. Riyanto. A, Murwani. R, Sulistiyani And Rahfiludin. MZ. Food Safety Education Using Book Covers and Videos To Improve Street Food Safety Knowledge, Attitude, and Practice of Elementary School Students. Current Research in Nutrition and Food Science. 2017. Vol. 05, No. (2), Pg. 116- 12.
8. Riyanto. A, Murwani. R, Sulistiyani And Rahfiludin. MZ. Food Safety Education Using Book Covers and Videos To Improve Street Food Safety Knowledge, Attitude, and Practice of Elementary School Students. Current Research in Nutrition and Food Science. 2017. Vol. 05, No. (2), Pg. 116- 12.
9. BPOM RI (Indonesia National Agency of Drug and Food Control). Street Food Elementary School. Jakarta; Indonesia: 2015.
10. Dinkes Cimahi City (Public Health Office of Cimahi City). Health Profile of Cimahi City. Cimahi; Indonesia: 2015.
10. Susilowati, R. P., Hartono, B., & Stephen, B. R. Literature Review: Pengaruh Kebiasaan Jajan dan Higienitas Jajanan terhadap Kejadian Diare pada Anak SD. Jurnal MedScientiae, 2022; 1(1): 28-39. DOI: <https://doi.org/10.36452.jmedscie.v1i1.2447> Tautan: <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/ms/article/view/2447>.
11. Almanfaluthi MF, Budi MH. Hubungan antara konsumsi jajanan kaki lima terhadap penyakit diare pada anak sekolah dasar. Medisains: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan. 2015; 13(3): 58-65.
12. Rangkuti NF, Emilia E, Mutiara E, and Friska R. Hubungan Konsumsi

Makanan Jajanan Kaki Lima dengan Kejadian Diare di MI Nurul Fadilah Bandar Setia. *Journal of Nutrition And Culinary*. Vol.1, No.1. 2021.

13. Agustina et al. Association of food-hygiene practices and diarrhea prevalence among Indonesian young children from low socioeconomic urban areas. *BMC Public Health* 2013, 13:977. <http://www.biomedcentral.com/1471-2458/13/977>

14. World Health Organization. FEED cities project: A comprehensive characterization of other street food environment in cities. 2019.

https://www.euro.who.int/data/assets/pdf_file/0009/396783/WHO-FEED-protocol-report_v5.pdf

15. World Health Organization. Food safety. 2022. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/food-safety>

16. Hapsari, Rachmawati Nila, S. Muwakidah, and S. K. M. Rustiningsih. Kontribusi Makanan Jajanan terhadap tingkat Kecukupan Asupan Energi dan Protein Pada Anak Sekolah yang Mendapat PMT-AS Di SD Negeri Plalan 1 Kota Surakarta. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

17. Damayanti. R, Lutfiya. I, and Nilamsari. N. Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements*. 2019: 28-33. DOI: 10.20473/dc.v1i1.2019.28-33.

18. Nelwan. EJ. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam: Diare Akut Karena

Infeksi. Jakarta: InternaPublishing. 2014. Ed.6. Jilid 1. No.571.

19. Drancourt. M. *Syndromes by Body System: The Gastrointestinal System*. 2020. Elsevier. Hal. 338.

20. Shanty. (2016). *Penyakit saluran pencernaan: Pedoman menjaga & merawat kesehatan pencernaan / meltashanty – yogyakarta – Katahati*.

21. Ernawati, E., and Asih Maryani. "HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG MAKANAN JAJANAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK SD NEGERI 1 BUAYAN KECAMATAN BUAYAN KABUPATEN KEBUMEN." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* 12.3 (2016).

22. Puspitasari, R. (2013). Kualitas Makanan Jajanan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Al- Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi*, Vol. 2, No.1, Maret 2013.

23. Nasriyah, Kulsum, U., Trisanti, I. (2021). Perilaku Konsumsi Jajanan Sekolah dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar di Desa Tumpangkrasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, Vol. 12, No, Januari 2021.

24. Ficher Tambuwun, Amatus yudi Ismanto, Wico. (2015). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado, e-KP, Volume 3, Nomor 2, 2015.

25. Nelly. (2013). Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Baranglombo Kecamatan Ujung Tanah Tahun 2013, e-kp volume , Nomor 2, 2013.

26. Riskesdas RI. (2010). *Badan Penelitian dan Pengembanagan*

- Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
27. Winanti., I., L. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak SDN Brujul di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun 2015. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat.
28. Nuraini, N. (2019). Hubungan Pola Konsumsi Jajan dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah Dasar (Studi di SDN Mangunharjo 6 Kota Probolingg

